

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK *LIFE*
SKILL SISWA DI SMA NEGERI 1 SLAHUNG PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Amin Nur Atikah

NIM : 17170053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK *LIFE*
SKILL SISWA DI SMA NEGERI 1 SLAHUNG PONOROGO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (S. Pd)*



Oleh:

Amin Nur Atikah

NIM : 17170053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK LIFE SKILL SISWA DI SMA NEGERI 1 SLAHUNG PONOROGO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Amin Nur Atikah (17170053)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Desember 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 197811192006041001

Sekretaris Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 198010012008011016

Pembimbing

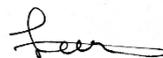
Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 198010012008011016

Penguji Utama

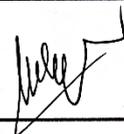
Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 196606262005011003

Tanda Tangan









Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Widhi Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK LIFE
SKILL SISWA DI SMAN 1 SLAHUNG PONOROGO

Oleh:

Amin Nur Atikah

NIM. 17170053

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP. 19801001 2008011 016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd. I M. Pd

NIP. 197811192006041001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang agung beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

Bapak dan ibu saya tercinta yaitu Ladiyo dan Jamitun, peluh yang menetes disetiap pengorbanannya tak akan tergantikan dengan ribuan bahkan jutaan ucapan terima kasih. Semua doa dan kasih sayang mengalir disetiap langkahku dalam menggapai mimpiku. Namun tiada kata selain ucapan terima kasih atas segala bentuk dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang dengan ikhlas memberikan doa disetiap sujudnya.

Nenek saya Almarhumah Jainem, terima kasih untuk almarhumah nenek saya, atas segala doa, kasih sayang yang tulus serta motivasinya. Terima kasih telah hadir menemani masa kecilku hingga dewasa. Berkat motivasi beliau saya bisa mencapai titik ini.

Untuk calon pendamping hidup saya Naro Firmansyah, terima kasih telah menemani penulis dengan penuh cinta, dan kasih sayang serta doa yang tiada henti. Terima kasih sudah sabar menunggu selama kuliah 4 tahun ini yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Kepada dosen pembimbing saya bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd yang selalu sabar membimbing saya dalam mengerjakan skripsi sampai selesai. Yang telah

meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau. Terima kasih atas bantuan, nasehat dan ilmu yang diberikan.

Kepada sahabat, saudara dan para guru serta para dosen, terima kasih atas ilmunya dan sudah mendoakan saya dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Untuk sahabat saya khususnya, Fitria, Henni, Khasanah, Lailatul Iza, Mega Rahmadani. Dan semua teman-teman Manajemen pendidikan Islam terimakasih atas doa dan motivasinya.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra’du: 11)¹

“Usaha tidak akan mengkhianati Hasil”

-Amin Nur Atikah-

¹ Qur’an Kemenag

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amin Nur Atikah

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Amin Nur Atikah

NIM : 17170053

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Life Skill
Siswa Di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP. 19801001 2008011 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

Website: fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Nur Atikah

NIM : 17170053

Program studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Life Skill

Siswa di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim batal saya terima.

Malang, 10 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan,


Amin Nur Atikah

NIM. 17170053

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Alhamdulillah untuk Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kesehatan serta kemampuan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Life Skill Siswa di SMAN 1 Slahung Ponorogo” dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menyelamatkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang yakni agama islam beserta syafaatnya yang selalu kita harapkan di akhirat kelak.

Penelitian skripsi ini mungkin tidak berjalan baik tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pihak yang telah mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Mualana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mualana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I, selaku Sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A, dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang selaku dosen wali saya yang telah memberikan bimbingan juga arahan dalam penulisan skripsi
7. Keluarga besar SMAN 1 Slahung Ponorogo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi serta memberikan banyak pelajaran bagi penulis
8. Ibu Jamitun dan Bapak Ladiyo selaku orang tua penulis yang telah memberikan motivasi, kasih sayang dan doa yang tiada henti.
9. Naro Firmansyah selaku calon pendamping hidup saya yang telah memberikan kesetiaan dan motivasinya.
10. Keluarga besar pengasuh PPTQ Oemah Al-Quran, terkhusus kepada teman saya Lailatul Izha, Khusnia Safinatus Salamah, Harisatul Mufaiza.
11. Teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2017 yang telah bersama berjuang. Terutama Fitria, Khasanah, Henni terima kasih atas motivasi yang telah diberikan.
12. Serta pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi yang tidak bisa saya sebut satu per satu.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dalam hal pembentukan life skill siswa di SMAN 1 Slahung. Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna.

Sehingga penulis juga menerima kritik dan saran dari banyak pihak demi kesempurnaan penyusunan karya yang akan datang.

Ponorogo, 09 Desember 2021

Amin Nur Atikah
NIM. 17170053

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	ys	ل	=	l
ث	=	ST	ص	=	hs	م	=	m
خ	=	J	ض	=	ld	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	ht	و	=	w
ح	=	hk	ظ	=	hz	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	zd	غ	=	hg	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

او	=	wa
اي	=	ya
او	=	u
اي	=	i

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Identitas Informan	57
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	71

DAFTAR BAGAN

2. 1 Pembagian kecakapan hidup	50
2.2 Kerangka berpikir.....	51
4. 1 Bagan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	81
4.2. Bagan Bentuk-Bentuk Life Skill di SMAN 1 Slahung Ponorogo	86
5.1 Bagan Kerangka Hasil penelitian	108

DAFTAR GAMBAR

3.1 Teknik analisis data	60
--------------------------------	----

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
مستخلص البحث	xxii
DAFTAR ISI.....	xvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	17
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah	17
2. Tipe Kepemimpinan	23
3. Peran Kepala Sekolah	29
B. Life Skill (Kecakapan Hidup)	38
1. Pengertian Life Skill	38
2. Konsep Pendidikan Life Skill	40
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Life Skill	42
4. Pembagian Life Skill	45
C. Kerangka Berpikir	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
--	----

B. Lokasi	53
C. Kehadiran Peneliti.....	53
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	63

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	66
1. Profil SMAN 1 Slahung.....	66
2. Visi dan Misi	67
3. Struktur Organisasi	68
4. Ekstrakurikuler.....	68
5. Fasilitas	69
6. Tugas dan Fungsi Personalia Sekolah.....	70
7. Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Slahung	71
B. Hasil Penelitian	74
1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Life Skill Siswa di SMAN 1 Slahung Ponorogo.....	74
2. Bentuk-bentuk Life Skill yang dikembangkan di SMAN 1 Slahung Ponorogo	81
3. Faktor pendukung dan penghambat di SMAN 1 Slahung Ponorogo	87

BAB V PEMBAHASAN

A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Life Skill Siswa di SMAN 1 Slahung Ponorogo.....	92
B. Bentuk-bentuk Life Skill yang dikembangkan di SMAN 1 Slahung Ponorogo	101
C. Faktor pendukung dan penghambat di SMAN 1 Slahung Ponorogo	106

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA	112
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	117
----------------------	------------

ABSTRAK

Atikah, Amin Nur. 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Life Skill Siswa di SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu cara seseorang dalam mempengaruhi orang lain atau kelompok lain agar mau mengikuti apa yang dikehendaki pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Slahung. Peningkatan mutu yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Slahung adalah dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan dibekali life skill siswa. Life skill adalah ketrampilan/kecakapan hidup agar dapat menghadapi dunia luar sekolah. Pembekalan *life skill* ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi dunia kerja atau secara mandiri dapat berwirausaha dengan ketrampilan yang dimiliki.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa di SMAN 1 Slahung, (2) untuk mengetahui bentuk-bentuk life skill siswa di SMAN 1 Slahung, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat life skill siswa di SMAN 1 Slahung.

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian verifikasi/penarikan kesimpulan. Dan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan ketekunan pengamatan.

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa (1) peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa di SMAN 1 Slahung adalah sebagai motivator, dan innovator, dan sebagai pembimbing dan pengarah program *life skill*, (2) bentuk-bentuk *life skill* siswa di SMAN 1 Slahung yang dikembangkan adalah kecakapan vokasional khusus (*specific*) pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Program yang dijalankan yaitu: tata rias panggung, masakan Indonesia dan fotografi. (3) faktor pendukung dalam pembentukan *life skill* siswa adalah sarana dan prasarana yang memadai, mendapat dukungan dari orang tua Dinas Pendidikan dengan bekerjasama dengan ITS-Surabaya, dan adanya tenaga ahli dibidang program tersebut. Faktor penghambatnya adalah kurangnya dana, sarana dan prasarana yang dimiliki siswa, kurangnya semangat dari siswa dan bentur dengan tugas sekolah.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran, Life Skill

ABSTRACT

Atikah, Amin Nur. 2021. *Leadership of the principal in shaping student life skill in SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo*. Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University of Malang. Thesis advisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Leadership of the principal is a persons way of influencing another person or group of people to follow what the leader wants to achieve certain goals. Principals have an important role in improving the quality of education at SMAN 1 Slahung. Quality improvement carried out by the headmaster of SMAN 1 Slahung is a producing quality graduates by equipped with student life skill. Life skill is a skills to be able to face the world outside of school. Provision of life skill is to prepare students to be ready to face world of work or independent can be entrepreneurs with the skill.

The purpose of this research is (1) to describe the role of the principal in shaping students life skill at SMAN 1 Slahung, (2) to find out the forms of life skills of students in SMAN 1 Slahung, (3) to find out the factors supporting an inhibiting the formation of student life skill at SMAN 1 Slahung.

In this study using research with a qualitative approach and descriptive method. Techniques in data collection using observation, interviews, and documentations. And data analysis includes data collection, data reduction, data presentation and than verification conclusions. And than to checking the validity of the data using data triangulation and observation persistence.

The result of this study describe that (1) the role of the principals leadership in shaping the life skills of students at SMAN 1 Slahung as a motivator , mentor and director life skills program, (2) the forms of student life skill at SMAN 1 Slahung that have been developed are specific vocational in a particular field of work. The programs carried out are stage make-up, Indonesian cuisine, and photography. (3) supporting factors in the formation of student life skills are adequate facilities and infrastructure, get support from parents, the education office in collaboration with ITS-Surabaya and have experts in this field. The inhibing factor is the lack of funds, facilities and infrastructure owned by students, and lack of enthusiasm from students, and clash with schoolwork.

Keywords : Principals Leadership, Role, Life Skill

مستخلص البحث

عتيقة ، أمين نور. 2021. القيادة الرئيسية في تشكيل مهارات الحياتية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 سلاهونج بنوروجو. البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والمعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. فهم طربا الماجستير.

القيادة الرئيسية هي طريقة الشخص للتأثير على الآخرين أو المجموعات الأخرى ليريد اتباع ما يريده القائد لتحقيق أهداف معينة. للمدير دور مهم في تحسين جودة التعليم في المدرسة الثانوية الحكومية 1 سلاهونج. تحسين الجودة الذي قام به مدير المدرسة الثانوية الحكومية 1 سلاهونج هو إنتاج خريجين ذوي جودة عالية ومجهزين بالمهارات الحياتية للطلاب. المهارات الحياتية هي مهارات لتكون قادرًا على مواجهة العالم خارج المدرسة.

وكان الأهداف في هذا البحث هي: (1) معرفة على دور المدير في تشكيل المهارات الحياتية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 سلاهونج (2) معرفة على أشكال المهارات الحياتية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 سلاهونج (3) معرفة على تحديد العوامل التي تدعم وتثبط المهارات الحياتية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 سلاهونج.

يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي مع نوع بحث وصفي. أما الطريقة في جمع البيانات هي من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. ثم يتم تحليل البيانات من خلال خطوات تقليل البيانات و عرض البيانات و استخلاص النتائج. والتحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث البيانات.

أشارة نتائج هذا البحث الى ان (1) دور قيادة المدير في تشكيل المهارات الحياتية للطلاب المدرسة الثانوية الحكومية 1 سلاهونج هو بمثابة حافز ودليل ومدير لبرامج المهارات الحياتية (2) أشكال المهارات الحياتية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 سلاهونج التي تم تطويرها هي مهارات مهنية محددة في مجال عمل معين. البرامج المنفذة هي: مكياج المسرح والمطبخ الإندونيسي والتصوير (3) العوامل الداعمة في تكوين المهارات الحياتية للطلاب هي المرافق والبنية التحتية الكافية ، والحصول على الدعم من الوالدين و مكتب التعليم بتعاون المعهد 10 نوفمبر للتكنولوجيا سورابايا، ووجود خبراء في مجال البرنامج. واما العوامل المثبطة هو نقص الأموال والمرافق والبنية التحتية التي يمتلكها الطلاب، ونقص الحماس واشتباكات مع واجب المدرسة.

الكلمات المفتاحية: القيادة الرئيسية ، الدور ، المهارة الحياتية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini keberhasilan sekolah tidak luput dari peran dan tugas seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sebuah lembaga sekolah yang akan mengeluarkan generasi unggul di sekolah tersebut. Maka dari itu pola kepemimpinan memiliki pengaruh untuk kemajuan sekolah. Kepala sekolah membawa perubahan yang menjadi pokok dari kepemimpinan, yaitu menuju perubahan yang lebih baik.

Kepemimpinan yang dimiliki seseorang ini yang dinamakan pimpinan suatu lembaga pendidikan resmi yang disebut dengan kepala sekolah. Kepemimpinan (*leadership*) adalah keterampilan untuk menggerakkan, memotivasi dan memengaruhi orang lain supaya mau melaksanakan kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan dengan berani dalam pengambilan kebijakan mengenai kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga kepandaian dalam mengambil keputusan itu berarti mampu memutuskan yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.²

Kepemimpinan dibutuhkan dalam setiap organisasi, terutama dalam dunia pendidikan dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Kepemimpinan sangat penting dalam dunia pendidikan, bahkan dalam agama islam juga mengulas mengenai kepemimpinan,

² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung), 1988, hal.81.

dalam kehidupan manusia kepemimpinan juga berperan penting, maka dari itu Allah SWT menjadikan manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini dan bertanggungjawab atas segala perbuatannya.

Pemimpin sekolah sebagai pemimpin mempunyai banyak tugas diantaranya yaitu sebagai administrator dan sebagai supervisor.³ Dalam manajemen sekolah, yaitu kepala sekolah sebagai administrator memiliki tugas yang menyeluruh pada pembelajaran di sekolah. Dan kepala sekolah selaku pengawas/supervisor, memiliki tugas membina sekolah supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dan mengarah dan mengkoordinasi semua kegiatan.⁴

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu peserta didik tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Dewasa ini upaya selalu dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan oleh negara dengan menyempurnakan kurikulum, mengadakan buku ajar, meningkatkan mutu guru, meningkatkan manajemen pendidikan, dan peningkatan kesejahteraan guru. Mengacu dari data *World Economic Forum* tentang *World Competitiveness Yearbook (WCY) 2021* yang dilakukan oleh *Institute Management Development (IMD)* menempatkan daya saing Indonesia berada diperingkat 37 dari 64 negara yang didata. Perekonomian di Indonesia menurun dibandingkan tahun 2020 yang berada diposisi 26. Penurunan peringkat ini didorong oleh kondisi

³Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), hal. 13

⁴ Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal.135

ketenagakerjaan atau sumber daya manusia. Secara kualitas sumber daya manusia Indonesia sangat memprihatinkan.⁵

Dalam melakukan tugasnya kepala sekolah dituntut profesional dalam mengelola dan mengembangkan sekolah sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkarakter. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah dengan pengembangan karakter. Di dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dari pasal tersebut dapat diketahui jika pendidikan kecakapan hidup memang sudah dirancang oleh negara. Tetapi kesadaran akan yang pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup baru disadari dan diperlukan untuk terus ditingkatkan dari segi intensitas dan efektivitasnya. Dengan hal tersebut, dalam rangka perbaikan di dunia pendidikan dihadapkan untuk mengembangkan keahlian dalam hidup (*life skill*) dengan mewujudkan dari kompetensi siswa supaya memiliki kemampuan

⁵ <https://www.feb.ui.ac.id/blog/2021/08/20/survey-wcy-2021-daya-saing-indonesia-naik-ke-peringkat-37-ini-catatannya/>

⁶ Depdiknas RI *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISTEM Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003) hal. 7

menempuh dan melewati prolematika kehidupan yang harus dihadapi secara proaktif dan kreatif untuk menemukan solusi dari setiap permasalahannya.

Pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa Pendidikan Kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau berusaha mandiri.⁷ Berdasarkan hal tersebut pendidikan *life skill* kecakapan hidup memiliki tujuan untuk membantu kebutuhan pendidikan masyarakat supaya mendapatkan pekerjaan berdasarkan tolak ukur hidup bagi pendidikan formal adalah dengan memberikan keahlian dasar bagi mereka yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi/kuliah..

Aplikasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) akan menciptakan lulusan yang memiliki daya kompetensi yang tinggi. Pembekalan kecakapan hidup ini berguna serta bisa digunakan dalam persaingan. Maka dari itu dibutuhkan edukasi sebagai bekal siswa yaitu pendidikan *life skill*. arah dari pendidikan *life skill* ini adalah sebuah paradigma yang ada, sebagai alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengatasi tuntutan masa depan. Yang menitikberatkan pendidikan pada

⁷Depdiknas RI *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISTEM Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003) hal. 24

kecakapan hidup, diharapkan pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat.⁸

Tantangan kedepan bagi masyarakat Indonesia yaitu mulai diberlakukannya *Asia Free Trade Area (AFTA)* dan *Asia Free Trade Labour Area (AFLA)*, yang mana negara di Asia bisa dengan bebas dan terbuka, seakan tanpa batas negara dalam bersaing untuk menjadi pelaku usaha dan bersaing untuk kesempatan mendapatkan keuntungan. Faktor lain yaitu dengan meningkatnya angka pengangguran anak muda apalagi dimasa *Covid-19*. Menurut catatan Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada penduduk usia 20-24 tahun sebesar 17,66% pada Februari 2021. Jika dilihat dari sisi pendidikan, pengangguran banyak didominasi oleh lulusan SMA, SMK, dan perguruan tinggi. Ini akan menjadi ancaman bagi keberadaan tenaga kerja Indonesia jika tidak memiliki kecakapan hidup yang memadai untuk memasuki kesempatan kerja yang ada.

Dalam rangka menghadapi kondisi ini maka bangsa Indonesia sudah saatnya menyiapkan dan membangun ekonomi yang tangguh berdasarkan pengoptimalan sumber daya, kemampuan dan bidang pemerataan dan keadilan. Dalam hal ini dunia pendidikan juga ikut berperan dalam menghadapi perubahan serta perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk membentuk generasi yang akan datang peran pendidikan merupakan bagian yang

⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran*, , (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 4

penting. Menggunakan pendidikan di Sekolah Menengah Atas yang diharapkan bisa menciptakan lulusan yang bermutu serta memiliki tanggung jawab menghadapi masa depan. Dewasa ini keluaran tingkat Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat banyak yang ingin mencari kerja dianggap sukar untuk bersaing sebab tidak memiliki keterampilan atau keahlian diperlukan oleh dunia kerja. Sebab selama ini banyak yang menganggap sekolah di SMA adalah untuk anak yang akan kuliah atau ke perguruan tinggi.

Untuk membekali para lulusan Sekolah Menengah Atas adalah dengan membekali pada suatu keterampilan. Yaitu dengan adanya penyelenggaraan *life skill* di SMA, adanya *life skill* ini merupakan bentuk pembekalan peserta didik sesuai dengan keterampilan yang berguna dalam pengembangan di kehidupan selaku individu dan kehidupan bermasyarakat yang secara mandiri ataupun terlibat dalam lapangan pekerjaan serasi dengan keahliannya.

Kegiatan ini adalah metode permulaan mengelola non kejuruan layaknya SMA atau sederajat untuk kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika siswa yang nantinya tidak memiliki peluang untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perkuliahan, maka siswa tersebut telah mempelajari *skill* yang telah diterapkan di sekolah yang nantinya dapat digunakan untuk bekerja. Yang bisa digunakan baik sebagai wirausaha maupun sebagai tenaga kerja di perusahaan-perusahaan yang seperti keahlian yang dimiliki.

Sesuai dengan observasi yang dilaksanakan peneliti di SMAN 1 Slahung sudah cukup baik dalam penyelenggaraan *life skill* hal ini nampak dalam implementasi kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan. Program pendidikan *life skill* di SMA ini juga mendapat dukungan dari pemerintah provinsi Jawa Timur serta bekerja sama dengan ITS , yang disebut program Double Track. Program ini di khususkan untuk peserta didik yang nantinya tidak meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga mereka dibekali keterampilan yang telah disediakan di SMAN 1 Slahung. Mengenai program *life skill* yang ada di SMAN 1 Slahung adalah keterampilan tata boga, multi media (fotografi) dan tata rias.⁹

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan *life skill* ini tidak luput dari peran kepemimpinan kepala sekolah untuk melakukan perbaikan serta peningkatan mutu di sekolahnya dalam segala bidang. Ada dua situasi yang dijadikan ukuran umum ketika masyarakat mulai berbicara tentang mutu pendidikan. Tingginya NEM atau nilai ujian akhir nasional dan kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi tolak ukurnya. Apabila nilai ujian nasional tinggi, maka kepala sekolah dikatakan berhasil dalam memimpin sekolahnya. Namun tingginya NEM atau nilai ujian akhir nasional tidak menjamin keberhasilan hidup seseorang tanpa adanya kecakapan hidup.

Dari uraian tersebut penulis ingin meneliti tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk kecakapan hidup siswa.

⁹ Observasi pada tanggal 28 Juni 2021

Maka penulis memilih judul skripsi “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Life Skill Siswa di SMAN 1 Slahung” .

B. Fokus Penelitian

Bersandarkan pada paparan konteks penelitian tersebut, bisa diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa di SMAN 1 Slahung?
2. Apa saja bentuk-bentuk life skill yang dikembangkan di SMAN 1 Slahung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam, pembentukan *life skill* siswa di SMAN 1 Slahung?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa di SMAN 1 Slahung.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk bentuk *life skill* di SMAN 1 Slahung.
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pembentukan *life skill* siswa di SMAN 1 Slahung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari kajian ini mampu untuk memperbanyak pengetahuan (*knowledge*) tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter *life skill* siswa di SMAN 1 Slahung, Ponorogo.

2. Secara Praktis

a. Untuk Masyarakat

Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pemahaman bagi masyarakat, hal ini dapat membantu masyarakat dalam bekerja sama dengan lembaga pendidikan.

b. Untuk Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi bagi SMAN 1 Slahung, Ponorogo untuk lebih meningkatkan *life skill* siswa sehingga menjadi sekolah yang berkualitas.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas ini digunakan untuk menguraikan kedudukan dari penelitian yang dilakukan dengan buku atau penelitian terdahulu yang bertema senada. Orisinalitas ini digunakan untuk membuktikan keaslian dari penelitian ini. Di dalam orisinalitas ini, penulis mencoba memaparkan beberapa temuan berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di bidang *life skill* dan prestasi

akademik siswa. Berikut terdapat penelitian yang senada dengan tema di penelitian ini adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Azizil Alim, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang”. Pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif-deskriptif, sedangkan data dikumpulkan memakai metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Temuan hasil dari penelitian ini adalah bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah MIN Malang 2 ini adalah memiliki tipe demokratis. Dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dengan mengatur segala total yang ada pada tahap input, proses dan outputnya. Tahap input seperti proses pendaftaran, uji pemetaan, raport kelulusan dan pengumuman. Tahap proses memiliki kaitan dengan kegiatan selama menjadi peserta didik di madrasah. Proses ini mencakup tentang SDM dan sarana dan prasarana yang untuk selalu ditingkatkan dan dikontrol. Dan pada tahap outputnya, sesuai tentang hasil ujian siswa yang setiap tahun naik.¹⁰
2. Tesis yang di tulis oleh Fathul Lilik yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Jabung Malang”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan

¹⁰ Azizil Alim, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2*, (Malang: Tesis UIN MALANG, 2015)

kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Adapun hasil dari penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun keunggulan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Jabung Malang adalah dengan digunakannya gaya kepemimpinan demokratis dan miletiritik dan implikasi dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap keunggulan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Jabung Malang diantaranya adalah penambahan jumlah kegiatan ekstrakurikuler, memperoleh banyak prestasi, dan menjadikan ikatan kebersamaan antara warga SMP Negeri 2 Jabung semakin baik.

3. Tesis yang ditulis oleh Juwahir yang meneliti sebuah penelitian dengan judul “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas”. Penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan dalam mengembangkan life skill dengan menentukan pendidikan keterampilan yang dilaksanakan, sosialisasi, menentukan tujuan,

kurikulum pendidikan kecakapan hidup dan menyiapkan sarana dan prasarana.

4. Tesis yang ditulis oleh Eni Munfangati yang berjudul “Manajemen Strategik dalam Pengembangan Life Skill Lulusan” Studi Multi Kasus di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian multi kasus. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik dari Mathew B. Miles dan Michael Hubberman yaitu analisis mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Pengecekan data menggunakan teknik triangulasi. Dan hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pengembangan life skill lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, implementasi pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dan evaluasi dari pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Azizil Alim, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang, 2015	Menggunakan metode penelitian kualitatif, kepemimpinan kepala sekolah	Lokasi penelitian Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang	Kepemimpinan kepala sekolah dan pembentukan <i>life skill</i> siswa, lokasi di SMAN 1 Slahung Ponorogo.
2.	Fathul Lilik, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Jabung Malang, 2017.	Menggunakan metode penelitian kualitatif, meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah	Lokasi Penelitian di SMP Negeri 2 Jabung, Malang. Fokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun ekstrakurikuler	
3.	Juwahir, Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>) Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, 2017	Menggunakan metode penelitian kualitatif, meneliti tentang <i>life skill</i>	Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto2, Kabupaten Banyumas. Fokus penelitian pada manajemen pengembangan <i>life skill</i>	
4.	Eni munfangati, Manajemen	Persamaan menggunakan	Lokasi penelitian di	

	Strategik dalam Pengembangan Life Skill Lulusan. Studi Multi Kasus di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, 2020	metode penelitian kualitatif. Meneliti tentang <i>life skill</i>	MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Fokus pada Manajemen Strategik pengembangan <i>life skill</i> lulusan.	
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian sesuai dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bentuk ringkas dari uraian atau konsep penelitian dalam judul penelitian.¹¹ Untuk menyelaraskan pemahaman dan agar terhindar dari adanya perbedaan pemahaman pada kajian ini, sehingga dibutuhkan definisi istilah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses kegiatan kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan serta menggerakkan orang lain untuk bekerja sama dalam mencapaitujuan yang telah ditetapkan bersama di SMK Negeri 1 Slahung.
2. Life skill merupakan kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang diperlukan seseorang untuk menjalani kehidupan.

¹¹ Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: PPs UIN Malang, 2008), hal. 17

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara lengkap mengenai penelitian, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I Merupakan pendahuluan yang meliputi: konteks, konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka : kepemimpinan kepala sekolah (pengertian kepemimpinan kepala sekolah, tipe-tipe kepemimpinan, peran kepemimpinan kepala sekolah), konsep tentang life skill meliputi : pengertian *life skill*, konsep pendidikan kecakapan hidup, tujuan dan fungsi pendidikan *life skill*, pembagian *life skill*.
- BAB III Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV Memaparkan tentang visi dan misi serta profil kepala sekolah, struktur organisasi SMAN 1 Slahung.

Hasil penelitian tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill*, bentuk bentuk life skill di SMAN 1 Slahung dan faktor pendukung dan penghambat pembentukan *life skill* dan upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa

BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis dan pembahasan terhadap temuan-temuan.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Istilah “kepemimpinan” bukan merupakan hal baru bagi masyarakat. Pemimpin banyak diketahui berperan sebagai seorang dengan keahlian dalam rangka mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu hal dalam mencapai suatu tujuan.

Kepemimpinan merupakan suatu karakter yang dimiliki oleh seseorang dalam rangka mempengaruhi aktivitas anggotanya agar tercapai suatu misi yang telah direncanakan untuk memberi manfaat kepada individu dan organisasi.¹²

Menurut Wahjosumidjo, “kepemimpinan merupakan kunci dari keberhasilan sebuah organisasi adalah pemimpin yang efektif yang memiliki kekuatan dalam rangka pengelolaan organisasi”.¹³

Ada banyak definisi mengenai kepemimpinan yang dipaparkan oleh para ahli, diantaranya adalah:

¹²Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 2014), hal. 3

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 4

- a. Richard L. Daft mendefinisikan, kepemimpinan adalah kepiawaian dalam mengontrol orang lain menuju pada pencapaian tujuan.¹⁴
- b. James M. Lipham mengatakan pada suatu system sosial kepemimpinan memiliki peranan sebagai seorang yang memprakarsai gagasan baru dalam suatu interaksi tentang tujuan, konfigurasi, sasaran, prosedur, proses input dan output.¹⁵
- c. Soerjono Soekamto mendefinisikan kepemimpinan atau (*leadership*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin guna memberi pengaruh terhadap orang lain hingga yang lain mau melaksanakan sesuai keinginan pemimpin.¹⁶
- d. Imam Suprayogo mendefinisikan kepemimpinan adalah cara seseorang dalam mempengaruhi pekerjaan orang lain baik individu maupun kelompok untuk memperoleh keinginan tertentu sesuai dengan yang ditargetkan.¹⁷
- e. E Mulyasa mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah seni memengaruhi anggota kelompok supaya mau menjalankan semua tugas dengan serius dan semangat.¹⁸

Berdasarkan sejumlah definisi kepemimpinan diatas dapat dipahami bahwasanya kepemimpinan memiliki unsur yaitu:

1. Pemimpin adalah orang yang bisa membujuk bawahan

¹⁴Richard L. Daft, *Manajemen. Penerjemah Emil Salim dan Iman Karmawan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 50

¹⁵Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: GP Prss, 2009)

¹⁶Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1990), hal. 318

¹⁷Imam Suprayogo, *Reformasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: Stai Press, Cet 1, 1999), hal. 160

¹⁸E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja, 2001), hal. 17

2. Orang yang dipimpin sebagai pihak yang dibujuk/dipengaruhi
3. Memiliki visi dan misi pencapaian tujuan bersama

Menurut definisi di atas memiliki kesimpulan bahwa kepemimpinan ialah keterampilan seseorang dalam rangka memengaruhi, mengarahkan, menggerakkan, membimbing orang lain (bawahannya) untuk bekerjasama demi pencapaian tujuan bersama tersebut.

Berdasarkan Miftah Thoha, sebagai penentuan efektivitas kepemimpinan memiliki 3 faktor dalam interaksi yaitu:

Yang pertama, *Leader behaviour* (karakter pemimpin) yaitu cara memimpin seseorang sangat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan.

Yang kedua, adalah *subordinate* (bawahan) yaitu, derajat penerimaan dan motivasi bawahan juga menjadi efektivitas kepemimpinan. Motivasi akan terus diberikan oleh bawahan jika pemimpin tersebut juga memberi teladan dan selalu memberikan kepuasan dalam pencapaian tujuan.

Yang ketiga, situasi yaitu jalinan baik antara anggota dengan pemimpin, terdapat wewenang formal tentang tingkatan dalam system dan kedudukan kekuasaan pimpinan.¹⁹

Pada dasarnya pemimpin adalah seorang individu yang memiliki keahlian dalam mempengaruhi serta mengarahkan tingkah

¹⁹Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1999), hal. 92

laku bawahannya dalam pekerjaannya memanfaatkan wewenangnya agar melaksanakan tugas-tugas dalam memenuhi suatu tujuan.

Kepemimpinan dalam islam sering dikatakan sebagai khalifah yang bermakna “wakil”²⁰.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (2):30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝۳۰

30. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasnih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?”. Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Dari ayat tersebut Rivai mengutip Mustafa Al- Maraghi bahwa yang dimaksud khalifah adalah wakil Tuhan di bumi (*khalifah fil ardi*). Rivai juga mengutip Rasyid Ridla al-Manar bahwa khalifah atau pemimpin adalah seseorang yang memiliki modal intelektual tinggi, pikiran, dan wawasan dalam mengatur. Sebutan *khalifah* mulai

²⁰ Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (ajakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 2014), hal. 9

marak di era sesudah Rasulullah SAW. Dalam sebutan yang lain, kepemimpinan mengandung arti *imam* yang memiliki arti sebagai pelopor agama dan seorang pemimpin spiritual yang diteladani dan dilaksanakan fatwanya. Selain itu ada istilah *amir*, yaitu seorang pemimpin yang mempunyai kewenangan dalam mengatur masyarakat.²¹ Jadi, kepemimpinan dalam islam juga sudah disebutkan dalam Al-quran yang telah diperintahkan langsung oleh Allah SWT.

Di dunia pendidikan tidak lepas dari kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan atau pemimpin sekolah adalah orang yang memiliki keahlian dalam mendorong, mengajak, mempengaruhi, mengordinir, membimbing serta menggerakkan orang menuju jalan peningkatan, pengembangan dan perbaikan yang berkedudukan sebagai leader ataupun *functional leader*. Artinya dalam hal ini orang bisa mempelajari tentang kondisi pendidikan saat ini kemudian dapat mengambil langkah selanjutnya untuk melakukan peningkatan pendidikan dan berjuang dalam menggapai tujuan pendidikan nan ditetapkan. Kepala sekolah bisa disebut sebagai kepemimpinan pendidikan apabila tidak memahami tentang kualitas, *leadership* dan tugas yang wajib dilakukan oleh pemimpin pendidikan.²²

²¹ Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (ajakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 2014), hal. 10

²² Hendry Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Bima Aksara, 1984), hal. 25

Kepemimpinan kepala sekolah bertindak sebagai sebuah membangun ikatan antara pimpinan dan bawahan dengan mengunggulkan keahlian berkomunikasi interpersonal untuk menjalin kerja sama antar karyawan dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai pekerjaan untuk mengerjakan dan memeriksa aktifitas sekolah, menjaga kedisiplinan, dan penilaian terhadap pembelajaran yang diinginkan.²³

Wahjosumidjo berpendapat, bahwa seorang guru dengan keahlian professional yang diberi pekerjaan untuk memimpin sekolah yang mana terjadinya proses pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid disebut dengan kepala sekolah.²⁴

Merujuk dari pendapat tersebut maksud dari kepemimpinan kepala sekolah adalah seseorang yang mampu memberi bimbingan, memberi pengarahan, mampu mengajak, memberi dorongan terhadap orang lain dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki tugas dimana proses belajar mengajar diselenggarakan.

2. Tipe Kepemimpinan

Konsep seorang pemimpin pendidikan dalam hal kepemimpinan tidak lepas dari karakter, perilaku serta aktivitas pemimpin yang dijalankan di sebuah lembaga pendidikan.

²³ Wahyudin Nor Nasution, *Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah*, Jurnal Tarbiyah No 1, Januari 2015. 75

²⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tingkat Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 83

Tipe kepemimpinan adalah suatu karakter yang dimiliki oleh kepala sekolah yang diaplikasikan melalui beberapa perbuatan atau sikap (gaya) kepemimpinan yang mendukung. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah tingkah laku atau model yang dipilih untuk digunakan sebagai seorang pemimpin untuk membujuk dan memengaruhi anggotanya.²⁵

Dalam menyelenggarakan fungsi kepemimpinan, bahwa berlangsungnya aktivitas kepemimpinan sehingga akan terlihat pola kepemimpinan. Berdasarkan hal tersebut ada tiga tipe pokok kepemimpinan pendidikan yaitu tipe kepemimpinan otoriter, *laissez faire*, dan demokratis.²⁶

a. Tipe Kepemimpinan Otoriter /Otokrasi

Otokrasi terdiri dari kata *oto* yang berarti sendiri serta *kratos* memiliki arti pemerintah. Bisa disimpulkan bahwa otokrasi memiliki arti pemerintah dan memutuskan sendiri.²⁷

Otokrasi adalah pemerintahan dengan pemegang kekuasaan penuh dan masanya tidak terbatas. Pemegang kekuasaan dalam pemerintahan disebut otokrat yang berkedudukan sebagai raja atau yang memakai system kerajaan.²⁸ Jika diaplikasikan di sekolah pemimpin atau kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan

²⁵ Ahmad Rofiqi, Tesis: *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan*, (Malang: UIN MALANG, 2020), hal. 27

²⁶ M. Ngalim Purwanto dan Sutadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991), hal. 46

²⁷ M. Moh Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmar, 1986), hal. 38

²⁸ Puis A Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 952

seperti raja. Kekuasaan secara mutlak dan sentral ketika menentukan kebijaksanaan sekolah.

Dalam tipe kepemimpinan ini wewenang berada pada pemimpin, pemimpin juga berperan sebagai pemerintah tunggal, dan anak bawahan berlaku melaksanakan putusan, perintah dari pemimpin.

Adapun ciri-ciri kepemimpinan otoriter menurut Hadrawi Nawawi menyebutkan:

1. Mengutamakan dalam melaksanakan tugas
2. Pengontrolan ketat
3. Tidak memerlukan kreativitas dan inisiatif bawahan
4. Hubungan kemanusiaan antara atasan dan bawahan kurang diperhatikan
5. Kurangnya rasa percaya terhadap orang lain dalam organisasinya.
6. Cenderung ditakuti bawahan
7. Bawahan hanya terlihat sebagai pelaksana
8. Tidak memiliki sikap pemaaf
9. Tidak menerima saran dan pendapat dari bawahan
10. Kebersamaan antar anggota kurang dan lebih membentuk kelompok kecil.²⁹

²⁹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 41

Adapun dalam menerapkan tipe kepemimpinan ini memiliki keuntungan dan juga kerugian masing-masing. Keuntungannya, yaitu keputusan yang dibuat lebih cepat dan produktivitas meningkat. Sedangkan kerugian yang didapat yaitu, keadaan menjadi tegang, canggung, menakutkan, menegangkan, ketidakpuasan, merusak nilai moral, kurangnya gagasan, memunculkan lawan, banyaknya keluhan kesah, banyaknya ketidakhadiran, dan perpindahan. Kepemimpinan otokratis dapat diaplikasikan dalam keadaan genting untuk berlangsungnya kegiatan organisasi yang memerlukan tindakan cepat, namun jika telah usai situasi tersebut tipe ini harus ditinggalkan³⁰

b. Tipe Kepemimpinan Bebas (*Laissez Faire*)

Kepemimpinan bebas *Laissez Faire* mempunyai arti yaitu “biarkan saja berjalan” atau “tidak usah dihiraukan”.

kepemimpinan ini adalah antonim dari bentuk kepemimpinan otokratis. Dimana pemimpin memberikan kebebasan penuh terhadap bawahan untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pemimpin juga mempunyai kedudukan sebagai simbol yang berarti pemerintahan dilakukan dengan memberi kelonggaran penuh terhadap anggota yang dipimpin untuk pengambilan keputusan dengan kata lain pemimpin hanya berperan pembimbing.

³⁰ M. Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2016), hal. 13

Pemimpin memiliki kepercayaan untuk memberikan kebebasan secara penuh pada bawahannya maka tujuannya cepat tercapai.³¹

Adapun ciri-ciri kepemimpinan *Laissez Faire* yang liberal yaitu:

1. Pelimpahan kekuasaan seluruhnya berada di tangan staf/bawahan
2. Pembuatan keputusan banyak dilakukan staf/bawahan
3. Kebijakan banyak dibuat oleh bawahan
4. Komunikasi antar pimpinan jika ada perlu saja
5. Tidak ada pengawasan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bawahan
6. Kreativitas datang dari bawahan
7. Lebih banyak kegiatan berkelompok
8. Mengutamakan kepentingan pribadi daripada kelompok
9. Kesuksesan organisasi dihadapi perorang.³²

Kelebihan dari tipe kepemimpinan *laissez faire* ini adalah pencapaian tujuan lebih cepat. Tetapi juga didukung dengan keahlian, dedikasi serta kesadaran yang besar dari anggota. Demikian ini karena masing-masing orang melakukan tugas dengan sungguh-sungguh.

³¹ Hendry Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Bima Aksara, 1984), hal. 8

³² M. Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2016), hal. 14

Kelemahan dari tipe kepemimpinan ini adalah kemampuan bawahan tidak dapat berkembang, sebab tidak adanya pengarahan dari pimpinan sehingga masalah yang dihadapi tidak bisa terselesaikan secara menyeluruh. Apabila bawahan terdiri dari orang-orang yang lemah maka akan menyulitkan usaha pencapaian misi bersama.

c. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinannya didasarkan kerakyatan dalam implementasinya yaitu kepemimpinan partisipansi (*participative leadership*).

Kekuatan dari kepemimpinan ini adalah pada keikutsertaan dari setiap anggotanya.³³

Pada tipe kepemimpinan ini seluruh anggota baik dari pimpinan maupun bawahan ikut serta dalam membangun organisasi maupun lembaganya.³⁴

Tipe ini ialah model kepemimpinan yang memiliki sifat dinamis dan terkendali untuk memanfaatkan setiap individu dalam organisasi untuk berperan demi peningkatan organisasi yang lebih baik. Penyaluran kritik dan saran serta pendapat dilaksanakan dengan baik sebagai wujud tanggungjawab.

³³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 73

³⁴ M. Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2016), hal. 15

Mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam setiap pengambilan keputusan. Dengan demikian hasil musyawarah itu akan dilakukan dengan penuh tanggungjawab bersama.

Dari uraian di atas tipe kepemimpinan demokratis selalu mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Tentang sifat dari tipe kepemimpinan demokratis adalah:

1. Pemimpin tidak memiliki wewenang penuh
2. Pelimpahan kekuasaan kepada bawahan
3. Pembuatan keputusan dibuat bersama-sama
4. Pembuatan kebijakan bersama
5. Komunikasi dilakukan secara langsung untuk mendapatkan feedback pimpinan dan bawahan
6. Mengawasi setiap perilaku dan kegiatan bawahan secara wajar
7. Gagasan diperoleh dari tiap anggota
8. Bawahan memiliki banyak peluang untuk berpendapat dan menyampaikan saran
9. Pemberian tugas kepada bawahan bersifat permintaan
10. Keseimbangan antara pujian dan kritikan
11. Pemimpin memotivasi bawahan dengan prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
12. Pemimpin ingin kesetiaan bawahan
13. Pimpinan menginginkan perasaan dalam berperilaku

14. Ditemukan kondisi saling percaya, menghormati dan saling menghargai

15. Tanggungjawab keberhasilan organisasi dipikul bersama

.³⁵

Dari beberapa tipe kepemimpinan di atas, tipe yang tepat diterapkan di lembaga pendidikan adalah tipe kepemimpinan demokratis. Namun dalam prakteknya pemimpin juga dapat menggunakan ketiga tipe kepemimpinan tersebut agar dapat saling menunjang dan bervariasi tetapi juga sesuai dengan kondisinya sehingga hal ini dapat menghasilkan kepemimpinan yang efektif.

3. Peran Kepala Sekolah

Peran pemimpin dapat diartikan seperangkat tingkah laku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang dengan kedudukannya sebagai pemimpin. Di sekolah pemimpin memiliki peran yaitu sebagai penanggungjawab bagaimana penanggung peran berperilaku. Sebuah fakta mengenai aplikasi kerja yang dilaksanakan dan tingkah laku dan karakteristik yang dibutuhkan dapat berjalan sesuai dengan pekerjaan. Peran pemimpin di sekolah ini dilakukan oleh pemimpin pendidikan atau dapat disebut dengan peran kepala sekolah.³⁶

³⁵ M. Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2016), hal.. 15-16

³⁶ Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (ajakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 2014), hal. 393-394

Peran kepala sekolah selaku pemimpin pada umumnya memiliki tanggungjawab demi keberhasilan dan kelancaran setiap kegiatan sekolah. Di dalam peran terdapat pekerjaan dan tanggungjawab serta tugas yang harus dilakukan untuk mewujudkan kegiatan. Pentingnya peran kepala sekolah adalah sebagai usaha untuk mengembangkan kualitas peserta didik.

Ngalim Purwanto berpendapat, ada sepuluh peran yang dimiliki kepala sekolah di lembaga pendidikan:

a. Sebagai pelaksana (*executive*)

Sebagai pimpinan harus berkoordinasi dalam melaksanakan setiap kegiatan yang sudah dirancang dengan anggotanya.

b. Sebagai perencana (*planner*)

Dalam setiap langkah pemimpin dipenuhi dengan perencanaan setiap kegiatan yang dilakukan.

c. Sebagai seorang ahli (*expert*)

Memiliki kemampuan sesuai dengan jabatannya.

d. Pengawasan terhadap anggota kelompoknya (*controller of internal relationship*)

Pemimpin berperan dalam membina hubungan yang harmonis

e. Wakil dari kelompok (*group representative*)

Pemimpin harus sadar bahwa baik buruknya tindakan yang dilakukan di luar kelompoknya akan mencerminkan baik buruknya kelompok yang dipimpinnya.

- f. Berlaku sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman
Kepala sekolah mampu memberikan reward bagi karyawan atau staf yang memiliki kerja bagus maupun yang lamban.
- g. Bertindak *arbitratour and moderator*
Kepala sekolah sebagai penengah dan tegas untuk mengatasi perselisihan antar anggota.
- h. Sebagai orang yang memegang tanggung jawab para anggota
- i. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*ideologist*)
Kepala sekolah hendaknya memiliki cita-cita hingga dalam memimpin mengetahui apa yang akan dicapai.
- j. Bertindak sebagai ayah (*father figure*).
Perilaku pimpinan mencerminkan karakter bapak pada anaknya.³⁷

Selain itu, kepemimpinan yang efektif ada empat peran utama: sebagai agen of change, instruktur, pembicara. Kepemimpinan visioner dapat dicapai jika pemimpin dapat menggunakan empat peran tersebut dengan seimbang.³⁸

Agar bisa mencapai visi misi di institusi pendidikan, kepala sekolah perlu melaksanakan tugas, fungsi dan perannya yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

³⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 65

³⁸ Syafruddin, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 60

Kepala sekolah mempunyai strategi bagus dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru dan stafnya di sekolah, mewujudkan kondisi sekolah yang mendukung, mampu memberi nasihat terhadap semua guru dan staf dan melakukan kegiatan belajar mengajar yang bagus.

Untuk memenuhi peran selaku pemimpin sekolah, maka kepala sekolah harus mengaplikasikan 4 nilai yaitu:³⁹

- a. Pembinaan mental berupa membangun staf dan guru melalui karakter dan kepribadian.
 - b. Pembinaan moral yaitu membangun guru dan staff mengenai sesuatu ajaran yang baik atau buruk..
 - c. Pembinaan fisik yaitu membangun sesuatu berhubungan dengan fisik yaitu pembinaan raga, kebugaran dan performa.
 - d. Pembinaan artistik yaitu berhubungan pembinaan melalui sensitivitas manusia dengan seni.
2. Kepala sekolah sebagai *manajer*

Kepala sekolah memiliki berperan menjadi pengelola sekolah. Fungsi manajerial adalah *planning, organizing, actuating*, dan *controlling*.⁴⁰

Untuk menjalankan fungsi manajer, strategi yang dimiliki pemimpin sekolah harus sesuai, bagaimana melakukan pemberdayaan SDM dengan kooperatif dalam memberi peluang

³⁹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 98

⁴⁰ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008) hal. 16

pada guru dan staff pada beragam aktivitas yang mendukung program sekolah.

Kepala sekolah diharapkan mampu memfasilitasi serta memberi kesempatan sebanyak-banyaknya pada guru untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mengembangkan profesi melalui partisipasi beragam aktivitas dan pelatihan disekolah maupun di luar sekolah. Misalnya di lingkup sekolah dengan berpartisipasi dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti diskusi professional dan lainnya. Adapun kegiatan di luar sekolah dengan diberikan kesempatan berpartisipasi dalam aktivitas penataran yang dilakukan dari luar sekolah maupun untuk melanjutkan pendidikan.

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Administrator adalah salah satu peran pemimpin sekolah, administrator dibutuhkan sebab program dalam lembaga pendidikan tidak lepas dari mengolah data yang berupa dokumen yang ada di sekolah maupun catatan-catatan terkait kegiatan yang ada. Aktivitas ini memerlukan keefektifan supaya administrasi di sekolah bisa berjalan sesuai yang diinginkan.

Tugas pemimpin sekolah yaitu melaksanakan fungsi administrasi untuk menerapkannya dalam berbagai aktivitas sekolah yang dipimpin. Layaknya pembuat rencana, atau program tahunan, prnyusun organisasi sekolah, melakukan

pengkoordinasian dan mengarahkan dan mengelola data kepegawaian.⁴¹

Keterampilan sebagai administrator ialah memiliki keahlian supaya bisa menyelenggarakan kegiatan manajemen dalam pendidikan dengan baik, keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan hubungan dengan manusia, keterampilan teknis, dan konseptual.⁴²

Adapun tugas administrator pendidikan berdasarkan Poerbakawatja dan Harahap dikutip Syaiful Sagala adalah:

- a. Perencanaan, yaitu menentukan apa yang harus dilakukan untuk mengerjakan tujuan
- b. Pengorganisasian
- c. Memiliki wewenang untuk menentukan, mengatur, membatasi dan mengkoordinasikan dalam mencapai
- d. Menyusun staf, memiliki wewenang untuk menyusun staff serta melatihnya.
- e. Menjadi pemimpin untuk tugas berkelanjutan, adalah pembuat keputusan kemudian dicantumkan dalam tata tertib dan berisi instruksi-instruksi.
- f. Mengkoordinasi, yaitu menghubungkan bermacam step dari kegiatan kerja supaya semua anggota kelompok mendapatkan keputusan yang sama.

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 112

⁴² Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008) hal. 17

- g. Membuat laporan untuk atasan, pemimpin mengawasi setiap pekerjaan bawahannya kemudian untuk dilaporkan kepada atasan.
- h. Menentukan anggaran belanja, menentukan tentang dana , pertanggungjawaban dan pengontrolan.⁴³

Serangkaian tugas ini menandakan bahwa adanya kebijakan-kebijakan krusial kepala sekolah sebagai administrator .

4. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Supervisi atau pengawas adalah sebuah aktivitas yang memiliki peranan sebagai penilaian dengan menggunakan jalur penelitian dan perbaikan. Supervise memiliki fungsi dalam pendidikan sebagai coordinator di sekolah, memenuhi kepemimpinan kepala sekolah, menguatkan pengetahuan pendidik, menstimulasi kegiatan, pembelajaran, mendukung fasilitas dan memberikan evaluasi dan menelaah kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi yaitu pendidik sebagai supervise dan kepala sekolah bertindak sebagai supervisor.⁴⁴

⁴³ Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 120

⁴⁴ Saiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 118

Supervisor dilakukan oleh pemimpin sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang berperan selaku mentor, pengawas, dan pemantau.⁴⁵

5. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)

Berfungsi selaku *leader* bisa dilihat dari sifat, wawasan yang dimiliki kepada guru dan staf, visi sekolah, keahlian pengambilan kebijakan dan cakap dalam berkomunikasi. Karakter kepala sekolah bisa dilihat dari cerminan saat bersifat jujur, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tanggung jawabnya, berani mengambil resiko, memiliki jiwa yang besar, stabilnya emosi, dan menjadi teladan.⁴⁶

Kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah:

- a. Memotivasi kemauan yang tangguh dan semangat serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi para tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik untuk melakukan perannya.
- b. Memberikan arahan pada guru dan staf dan siswa dalam mendorong, memotivasi dan berada di depan untuk keberhasilan dan menginspirasi berbagai pihak sekolah untuk pencapaian tujuan.

⁴⁵ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 258

⁴⁶ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 115

6. Kepala sekolah sebagai *inovator*

Kepala sekolah mempunyai cara agar tercipta lingkungan yang harmonis, dengan mencari ide baru, mengembangkan setiap program, memberi contoh kepada guru dan staf serta siswanya. Cerminan kepala sekolah sebagai innovator adalah dengan memiliki ide dan cara yang kreatif, delegatif, instruktif, objektif dan keteladanan.

7. Kepala sekolah sebagai *motivator*

Kepala sekolah mempunyai cara untuk memotivasi kepada para guru dan staff untuk melakukan berbagai pekerjaan (sesuai tugas dan fungsinya).⁴⁷

Melalui peran kepala sekolah tersebut bisa diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab terhadap manajemen pendidikan pada skala mikro berkaitan langsung dengan proses pembelajaran.

⁴⁷ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 120

B. *LIFE SKILL* (KECAKAPAN HIDUP)

1. Pengertian *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Life skill menurut bahasa Indonesia adalah kecakapan hidup. Berarti kecakapan hidup adalah keterampilan atau kesanggupan.⁴⁸ *Life skill* merupakan keahlian bagi individu untuk bisa tumbuh di masyarakat. Definisi dari *life skill* sendiri sudah dipaparkan oleh beberapa ahli diantaranya:

- a. Muhaimin beranggapan bahwa *life skill* adalah kemampuan individu agar mau hidup dan berani melawan masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa perasaan tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi hingga mampu mengatasinya.⁴⁹
- b. Anwar menyatakan suatu kecakapan yang dibutuhkan dalam berhubungan serta kemudian beadaptasi dengan individu lain di lingkungan sekitar diantaranya keterampilan dalam pemecahan masalah, keterampilan dalam pengambilan keputusan, berpikir responsif dan kreatif, keefektifan dalam berkomunikasi, dan dapat membangun hubungan antarpribadi, berempati, memiliki kepekaan diri, dapat menguasai emosi dan dapat menanggulangi stress adalah bagian dari pendidikan⁵⁰

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 236

⁴⁹ Muhaimin, *Arah baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), hal. 155

⁵⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.

- c. Brolin menguraikan *life skill* adalah perpaduan antara wawasan dan keahlian yang dibutuhkan setiap individu agar bisa bermanfaat secara mandiri dalam kehidupan.⁵¹

Menurut pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa *Life Skill* atau kecakapan hidup merupakan sebuah keahlian yang diperlukan dan dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi kehidupan dengan dibekali keterampilan menyelesaikan problematika kehidupan.

Kecakapan hidup diartikan sebagai sebuah kumpulan dari pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan orang dalam tujuan yang efektif untuk menyelesaikan masalah.⁵²

Konsep *life skill* ini mempunyai arti yang lebih luas dari *employability* dan *vocational skill* (kemampuan dalam kejuruan dan pekerjaan). Brolin menjelaskan bahwa *life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience* (kecakapan hidup merupakan serangkaian pengetahuan dan bakat yang dibutuhkan oleh seseorang untuk memfungsikan dirinya secara efektif dan agar terhindar gangguan dari masalah pengalaman pekerjaan).⁵³

Arti lain dari kecakapan hidup (*life skills*) adalah:

1. Wawasan dan keahlian yang dibutuhkan untuk bermasyarakat

⁵¹ Listyono, *Orientasi Life Skill dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan pendekatan sets*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2011), hal. 126

⁵² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 20

⁵³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 20

2. Keahlian yang membuat individu memiliki perbedaan dalam hidup sehari-hari.
3. Keahlian untuk mampu mengatasi tantangan dalam kehidupan secara efektif.⁵⁴

Dari makna yang diperoleh di atas, dapat diketahui bahwa *life skill* memiliki makna kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dengan perilaku adaptif dan positif untuk kehidupan sehari-hari secara efektif.

2. Konsep Pendidikan *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) menurut Depdiknas adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara proaktif dan kreatif dapat mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya.⁵⁵

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bagian dari pendidikan non formal. Hal ini terdapat pada pasal 26 ayat 3 yang berbunyi: “Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan

⁵⁴ DEPAG, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 6

⁵⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Life Skill Education), (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 25

kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.⁵⁶ Penjelasan lain yang terdapat pada penjelasan UU no. 20 tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup berbunyi: “Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.”⁵⁷

Konsep pendidikan (*life skills*) adalah sebuah keadaan dimana kurikulum pendidikan mengalami perkembangan dengan menekankan pada keahlian dan ketrampilan hidup/bekerja.⁵⁸

Pendidikan *life skill* juga dapat digunakan selaku usaha untuk mencapai pendidikan nasional, hal ini dikarenakan secara normatif pendidikan nasional memiliki fungsi pengembangan keahlian dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Dan tujuan dari pendidikan nasional Indonesia adalah pengembangan potensi siswa supaya mampu menjadi orang yang memiliki iman dan taqwa kepada sang pencipta, berakhlak mulia, cakap, berilmu, sehat, kreatif dan mandiri menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.⁵⁹

Pendidikan kecakapan hidup adalah suatu inovasi didalam dunia pendidikan bagi Negara ini dan digunakan dengan optimal. Ditengah

⁵⁶ UU No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat 3

⁵⁷ Penjelasan UU No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat 3

⁵⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 5

⁵⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah life Skill Lulus Siap Kerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 29-32

kompetisi di berbagai aspek kehidupan life skill memiliki manfaat yang luar biasa

Kebanyakan tujuan pendidikan pada kecakapan hidup bermaksud untuk memfungsikan pendidikan sebagaimana fitrahnya yaitu dengan menumbuhkan kemampuan siswa dalam melawan kehidupan yang sesungguhnya dan perannya di masa yang akan datang. Untuk menunjang pendidikan life skill juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang representatif untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensinya. Misalnya ruang komputer, perpustakaan, internet, lapangan olahraga, alat-alat musik, ruang praktikum, dan sarana dan prasarana lainnya. Selain itu diperlukan studi banding untuk menjadikannya referensi alat-alat yang dibutuhkan. Misalnya dalam pelajaran komputer pembuatan web, bisa langsung ke kantor pembuatan web resmi, pelajaran otomotif bisa langsung ke bengkel Honda dan sebagainya.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Pendidikan life skill memiliki fungsi yang secara umum hamper sama dengan fungsi pendidikan. Menurut Oemar Hamalik pada hakekatnya pendidikan berfungsi menyiapkan siswa, “menyiapkan” diartikan sebagai siswa hakekatnya belum siap, namun perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri.⁶⁰ Dalam konteksnya bahwa peserta didik masih dalam berproses untuk terjun ke kehidupan nyata.

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 2

Dan fungsi pendidikan kecakapan hidup, Mohammad Takdir Ilahi mendefinisikan menyiapkan siswa supaya bisa menghadapi arus modernisasi serta cakap dalam kelangsungan hidup dan tantangan masa depan.⁶¹

Menurut Anwar, fungsi-fungsi dari pendidikan life skill yaitu:

- a. Bisa berkembang dikehidupan dengan pribadinya
- b. Mengembangkan hidup bermasyarakat
- c. Bisa berkembang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- d. Dapat menyiapkan peserta didik supaya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶²

Muksin Wijaya (2008) berpendapat, tujuan pendidikan kecakapan hidup secara umum adalah menumbuhkan potensi siswa yang merupakan filosofi pendidikan sesungguhnya, dan secara khususnya yaitu:

1. Mengaktualisasi kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah
2. Memberi peluang kepada sekolah untuk menumbuhkan pelatihan yang adaptif berdasarkan prinsip pendidikan berbasis keluasan (*broad based education*)
3. Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang memanfaatkan SDM yang tersedia,

⁶¹ Ilahi, *Pembelajaran Discovery*, hal. 132

⁶² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2004), hal. 31

berdasarkan prinsip manajemen berbasis sekolah (*school-based management*).

4. Memberikan pandangan untuk pengembangan karir.
5. Memberi bekal dengan bimbingan dasar tentang nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dasar dari pendidikan *life skill* merupakan sebagai peningkatan keselarasan pendidikan dengan nilai di kehidupan nyata. Tujuan spesifiknya adalah:

- a. Mengembangkan mutu batiniah, prilaku dan perbuatan lahiriyah siswa dengan *logos*, *etos* dan *patos* di dalam nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga bisa digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan.
- b. Memberi pengetahuan mengenai pengembangan karier
- c. Pembekalan dasar dan latihan dalam maenilai kehidupan
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan SDM sekolah
- e. Memberikan fasilitas pada siswa untuk menyelesaikan permasalahan.⁶³

Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup menurut Anwar sesuai dengan sistem *broad based education* adalah bagi pendidikan formal untuk memberi keahlian dasar bagi peserta didik SMA yang tidak melanjutkan kuliah dan bagi pendidikan kejuruan agar bisa memenuhi

⁶³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2004), hal. 44

kebutuhan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan standar.

4. Pembagian Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Pada umumnya kecakapan hidup dibagi menjadi: kecakapan hidup yang bersifat umum/general (*general life skill/GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skill/SLS*). Adapun penjelasan dari pembagian tersebut adalah:

a. Kecakapan hidup general (*General Life Skill/GLS*)

Merupakan keahlian yang dibutuhkan oleh siapapun, dari yang bekerja atau yang tidak bekerja, maupun bagi mereka yang menempuh pendidikan.⁶⁴ Kecakapan ini terdiri dari kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*):

1. Kecakapan personal (*personal skill*)

Mengenal individu atau sering dikenal keahlian personal adalah keterampilan untuk menguasai diri. Kecakapan personal adalah keahlian seseorang untuk mengenali dirinya sendiri secara integral atau keahlian yang dibutuhkan siapapun dari yang bekerja maupun yang dan orang yang sedang menempuh pendidikan.

kecakapan memahami diri sendiri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*).

⁶⁴ Sukidjo, Peranan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Mengatasi Pengangguran Terdidik, (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan November, LPM UNY, 2003), hal. 431.

a. Kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) mencakup:

1. Penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai komponen masyarakat dan warga negara.
2. Mengerti dan mensyukuri akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya untuk bekal meningkatkan diri sebagai pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya.⁶⁵

Keahlian akan kesadaran diri di atas dapat diartikan sebagai kesadaran diri terhadap makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan serta kesadaran untuk potensi yang dimiliki yang dikaruniakan Tuhan.

b. Kecakapan berpikir (*thinking skill*)

Merupakan keahlian yang dibutuhkan dalam mengembangkan potensi berpikir. Ketrampilan berpikir mencakup:

1. Keahlian mencari dan menemukan informasi (*information searching*).
2. Keahlian pengelolaan informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*).

⁶⁵ Siti Irine Astuti D, Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) melalui Peranan Etos Kerja dan Membangun Kreatifitas Anak, (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan Februari, LPM UNY), hal. 26

3. Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif
(*creative problem solving skill*).

Adanya keahlian berpikir ini siswa akan dilatih untuk tidak hanya kreatif menemukan informasi atau gagasan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi namun juga dapat menilai informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya terutama dikehidupan nyata.

2. Kecakapan Sosial (*social skill*)

Manusia memiliki peran selain sebagai individu juga berperan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Kecakapan ini mencakup:

- a. Kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*)
- b. Kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*)

Dalam mengembangkan kecakapan sosial maka diperlukan kecakapan dalam bekerja sama dengan manusia lain dengan penuh pemahaman, saling menghormati dan saling membantu. Selain itu juga dibutuhkan kecakapan dalam berkomunikasi, karena dalam hal kebutuhan sosial komunikasi tidak hanya memberikan pesan, namun isi pesan yang hingga disertai dengan kesan baik sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis

b. Kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Spesific Life Skill/SLS*)

Kecakapan hidup yang bersifat khusus (*spesific life skill/SLS*) dibutuhkan seseorang untuk menghadapi masalah tertentu. Kecakapan hidup spesifik ini berkaitan dengan aspek pekerjaan (*occupational*) atau aspek kejuruan (*vocational*) yang ditekuni atau akan dimasuki. Kecakapan hidup seperti itu kadang juga disebut sebagai kompetensi teknis. Kecakapan spesifik ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Kecakapan akademik

Keahlian akademik disebut juga kecakapan pengetahuan atau kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan ini lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang dipilih memang memerlukan kecakapan dalam berpikir ilmiah. Kecakapan akademik mencakup :

- a. Identifikasi variabel
- b. Merumuskan hipotesis
- c. Melaksanakan penelitian

Kecakapan akademik ini melekat untuk sebagian besar masyarakat hendak mempelajari pekerjaan yang menitikkan pada kemampuan berpikir ilmiah. Maka sebab itu keahlian akademik akan lebih tepat untuk jenjang SMA/MA dan program akademik universitas.

2. Kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional adalah kemampuan yang terkait dengan aspek pekerjaan yang lebih membutuhkan keterampilan motorik. Keahlian dengan menyesuaikan aspek kerja tertentu sesuai dengan keadaan masyarakat sekitar disebut keahlian vokasional. Keterampilan ini biasanya digunakan untuk siswa yang akan bekerja atau membuka wirausaha sendiri.

Kecakapan vokasional dibagi menjadi:

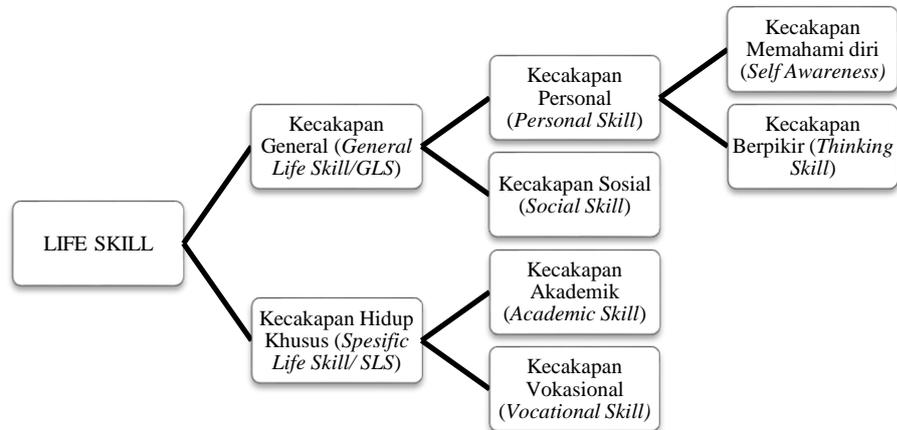
a. Kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*)

Kecakapan dasar vokasional merupakan kecakapan yang meliputi antara lain gerak dasar, menggunakan alat sederhana diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual misalnya: palu, obeng, tang dan juga kecakapan membaca, menggambar sederhana.

b. Kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*)

Kecakapan vokasional khusus diperlukan bagi mereka yang menekuni pekerjaan khusus sesuai dengan bidangnya, misalnya: pekerjaan montir, servis komputer, tukang, apoteker, dan sebagainya.

Untuk mempermudah pemahaman atas pembagian dari pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) maka penulis membuat skema gambar yaitu sebagai berikut:



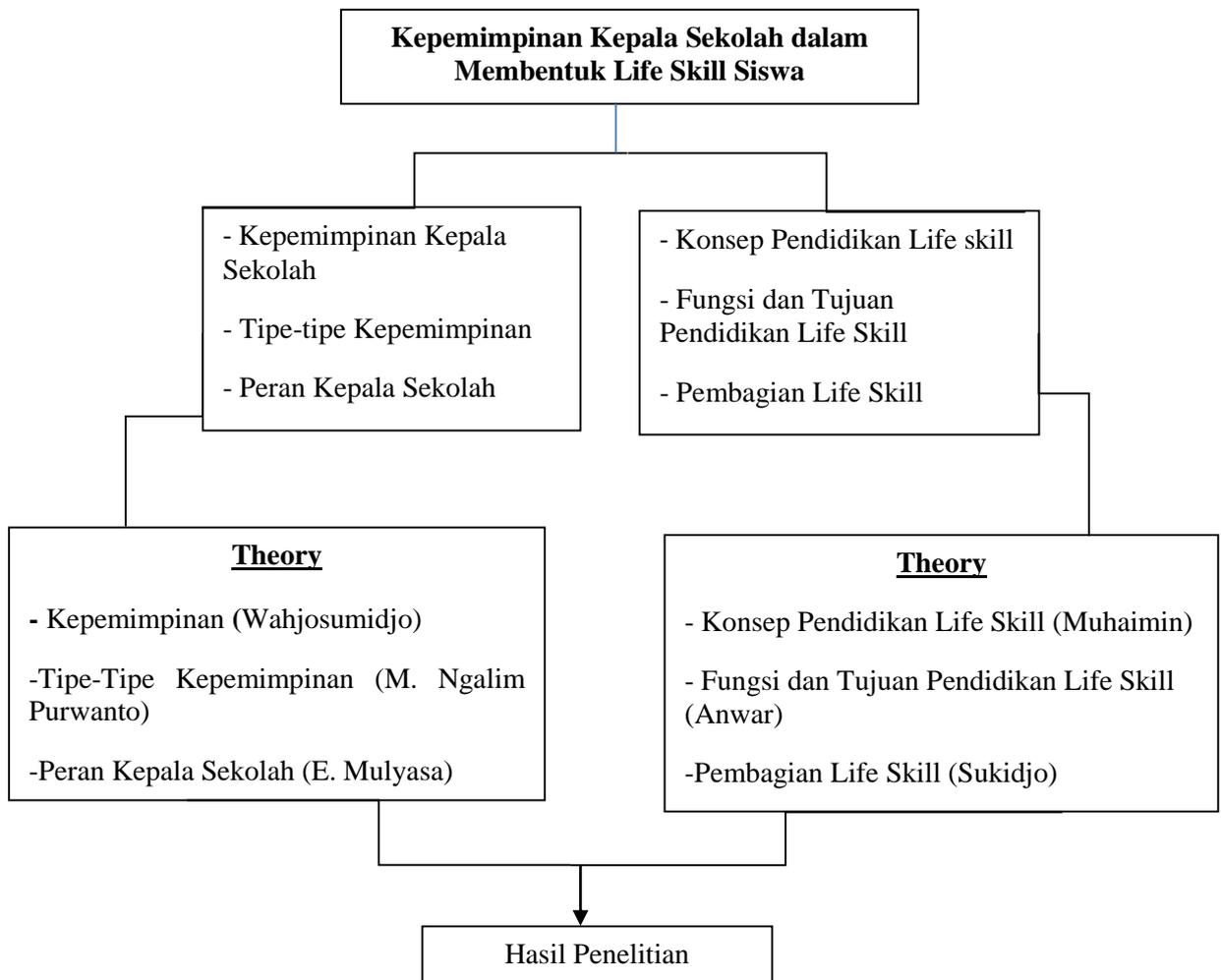
Bagan 2.1

Pembagian Kecakapan Hidup ⁶⁶

⁶⁶ Adaptasi dari *Pembagian Kecakapan Hidup* yang dikemukakan oleh Sukidjo

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan uraian sementara tentang suatu fenomena yang menjadi objek permasalahan. Penyusunan kerangka berpikir ini didasarkan pada tinjauan pustaka serta hasil penelitian yang relevan atau terkait. Dengan demikian peneliti hendak menggambarkan kerangka berpikir dalam penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Life Skill Siswa di SMAN 1 Slahung, sebagai berikut:



Bagan 2.2
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul dan latar belakang yang telah diambil peneliti untuk mengetahui dan memahami bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Life Skill Siswa di SMAN 1 Slahung, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengkajian dengan memanfaatkan wawancara terbuka untuk memahami dan menelaah sikap, perasaan, pandangan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁶⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian tau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan fakta (*fact finding*).⁶⁸ Maka dari itu penelitian ini akan membahas dan mendeskripsikan bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Life Skill Siswa di SMAN 1 Slahung, Ponorogo.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 5

⁶⁸ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal. 31

B. Lokasi Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMAN 1 Slahung, Ponorogo. Yang beralamatkan di Jl. Raya Bungkal, No. 24, Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Slahung ini sebagai objek penelitian karena sekolah ini memiliki kekhasan yaitu di SMAN 1 Slahung selain menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan kuliah, tetapi juga menyiapkan siswa dengan bekal life skill agar bisa dikembangkan dan digunakan saat tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini memerlukan kehadiran peneliti di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini penelitian lapangan sangat mutlak diperlukan. Peneliti berperan sebagai instrument serta pengumpul data, menggunakan data pendukung, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari kehadiran peneliti adalah untuk mewujudkan hubungan yang baik dengan subyek yang diteliti dan peneliti berperan langsung dalam aktivitas dengan mengamati lingkungan dan kegiatan.⁶⁹

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti atau informan yang mana terlebih dahulu telah melakukan pengajuan menggunakan surat izin penelitian kepada lembaga terkait. Secara umum peneliti lapangan terlebih dahulu mengenali lapangan penelitian dengan

⁶⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 49

melakukan penelitian pendahuluan lalu pengumpulan data yang secara khusus peneliti juga menyimpulkan data.

Dengan demikian peneliti secara langsung datang ke lokasi untuk mengetahui kondisi lapangan secara nyata dan menyeluruh. Peneliti juga melakukan pengamatan dan interaksi serta komunikasi dengan melakukan wawancara untuk mengetahui dan memahami aktivitas yang dilakukan dan menelaah berkas, dokumen dan arsip yang berdasarkan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan life skill siswa.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada pengkajian perolehan informasi atau fakta yang diperoleh dengan mengamati atau penelitian saat berada di lokasi dan dapat dianalisis dalam rangka mengetahui sebuah kejadian atau untuk mendukung sebuah teori.⁷⁰ Data dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Hasil dari pencatatan yang berupa fakta dan angka yang dijadikan sebagai sumber disusunnya sebuah informasi disebut data. Dan informasi merupakan hasil dari pengolahan data untuk keperluan.⁷¹

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif didapat dari arsip tertulis maupun tidak tertulis hal ini didasarkan pada jenis penelitian yang dilakukan yakni menggunakan jenis penelitian

⁷⁰ Jack. C. Richards, Longman Dictionary of language Teaching and Applied Linguistics, (Malaysia: Longman Group, 1999), hal. 96

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 155

kualitatif. Dalam menyelesaikan sebuah masalah dalam penelitian maka diperlukan adanya data yang menunjang.

Jenis data untuk penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh baik secara langsung dari informan atau objek penelitian yang dilakukan melalui observasi maupun wawancara. Informan secara langsung yang memberi data kepada peneliti yang mengetahui secara rinci dan jelas tentang masalah yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain untuk mendukung data primer. Jenis data yang diperoleh yakni berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data sekunder ini disusun dalam bentuk dokumen sekolah, buku, majalah, jurnal sekolah yang berkaitan dengan masalah penelitian sesuai dengan keadaan geografis.

2. Sumber Data

Sumber data ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang didapat dari informan yang memiliki penjelasan rinci tentang masalah yang akan diteliti yaitu pimpinan Kepala Sekolah SMAN 1 Slahung, Ponorogo. Dan data sekunder bersumber tidak langsung memberi data kepada pengumpul data.

Penulis mengambil data dari kegiatan atau aktivitas keseharian terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa di SMAN 1 Slahung, Ponorogo.

Sumber data sekunder yang mendukung penelitian ini adalah peristiwa atau aktivitas yang terkait dengan program life skill. Perolehan data berupa rekaman dan foto tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa di SMAN 1 Slahung, Ponorogo.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian dengan mengamati langsung dari dekat pada objek yang diteliti. Dalam rangka mendapatkan data tentang perilaku orang yang terjadi dalam kenyataan menggunakan obeservasi.⁷²

Dalam penelitian ini peneliti meninjau dengan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa yang melibatkan peneliti untuk berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, guru koordinator, dan peserta didik sehingga akan memperoleh data yang terukur dan terarah.

2. Wawancara

Merupakan komunikasi secara langsung maksud tertentu, dimana dialog itu dilakukan kedua belah pihak yaitu pewawancara yang

⁷² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengerjaan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 149

mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷³

Pembicaraan bisa dilaksanakan dengan dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan oleh peneliti. Dan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak berpacu pada pedoman wawancara atau instrumen. Hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Informan yang sudah ditentukan dan ditargetkan dalam wawancara ini adalah Kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru coordinator ekstra dari SMAN 1 Slahung, Ponorogo.

Berikut identitas informan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Identitas Informan

NO.	Nama Informan	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan
1.	Turidjan, S. Pd, M.Pd. I	L	Kepala Sekolah
2.	Rohana Hernawati, S. Pd	P	Waka Kurikulum
3.	Sutopo S. Pd	L	Waka Kesiswaan
4.	Nurcholis S. Pd	L	Guru koordinator Ekstrakurikuler

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.186

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data tentang hal hal yang berupa transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.⁷⁴ Sebagai pembuktian dalam penelitian, dokumen adalah salah satu sumber yang stabil dan bisa digunakan sebagai bahan untuk pengujian, dan memiliki bersifat alami, hingga dapat dengan mudah dijumpai menggunakan teknik kajian isi. kajian isi ini memberikan kesempatan untuk memperluas wawasan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷⁵

Dokumentasi ini bagi peneliti adalah sebagai data penunjang untuk memperkuat data-data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data berupa gambar, foto, dan rekaman yang terkait fokus penelitian seperti profil sekolah, data peserta didik, kegiatan life skill, foto kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Slahung.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 206

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 67

F. Teknik Analisis Data

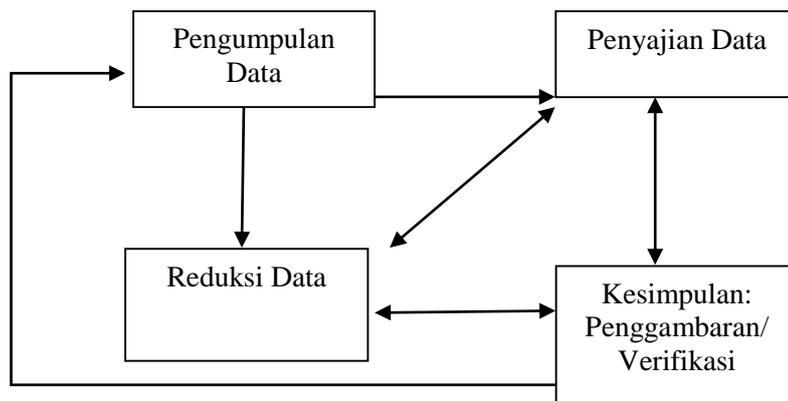
Adalah metode dalam menyusun serta mencari bahan kemudian secara sistematis didapatkan dari hasil observasi, wawancara bahan lainnya hingga bisa dimengerti dan hasil temuannya bisa menjadi sebagai informasi untuk orang lain.⁷⁶

Dalam bukunya Lexy J. Moleong, Bogdan dan Biklen menguraikan analisis data kualitatif adalah upaya dalam rangka berjalan dengan data mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁷

Dalam penelitian ini proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun proses dari kegiatan dari analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hal. 14

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*hal. 248



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data (*interactive model*)⁷⁸

Adapun dengan teknik analisa data model interaktif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagaimana langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beragam cara pengumpulan data (*triangulasi*) yaitu dengan menggabungkan dari beragam teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Banyaknya kumpulan data, maka hasil penelitian semakin bagus.⁷⁹

Pengumpulan data ini merupakan tahap pertama dalam penelitian, kegiatan ini dilaksanakan sejak peneliti mendatangi lokasi penelitian sampai data terkumpul semua. Data yang dikumpulkan diperoleh dari beragam sumber informan dan pengawasan langsung dan kemudian ditulis dalam catatan peneliti, pedoman wawancara dan dokumentasi.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 247

⁷⁹ Hamis Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 93

2. Reduksi Data

Tahap kedua dalam analisis data adalah reduksi data. Reduksi data ialah prosedur menggabungkan dan menyeragamkan semua susunan data yang didapat menjadi sebuah tulisan (*script*) yang akan ditelaah. Hasil wawancara, penelitian lapangan, dan hasil telaah dokumen atau hasil dari FGD dirubah berbentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Inti dari reduksi data ini adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.⁸⁰

Berbagai data yang telah didapatkan dilapangan kemudian akan di reduksi dengan cara merangkum, meresume dan kemudian mengklarifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Penyajian Data

Tahap ketiga dalam analisa data adalah penyajian data. Menurut Miles Huberman menyampaikan bahwa data disajikan dengan beragam informasi yang didapat sehingga bisa ditarik kesimpulan dan mengambil tindakan.⁸¹ Penyajian data yang digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

Penyajian data ini dilakukan setelah data direduksi dan telah diksifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti dan

⁸⁰ Haris Herdiansyah *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 164-165

⁸¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 194

kemudian disimpulkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa di SMAN 1 Slahung.

4. Verifikasi/penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya dalam analisis data ialah verifikasi/ penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang bersifat sementara adalah simpulan awal dan akan mengalami perubahan apabila tidak menemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Namun jika simpulan yang dihasilkan pada tahap awal memiliki bukti pendukung yang konsisten dan valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸²

sesudah peneliti menyajikan data, peneliti dapat menyimpulkan dengan sementara sambil mencari dan melengkapi data-data yang sudah terkumpul. Jika data-data sudah lengkap, maka peneliti akan melakukan verifikasi dengan memperhatikan data-data pendukung sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang bersifat kredibel.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....,hal. 252-253

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah yang sangat penting dari penelitian kualitatif. Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan data (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁸³

Selama penelitian banyak kemungkinan kesalahan yang akan timbul, baik itu bersumber dari peneliti maupun informan. Untuk mengurangi adanya kesalahan dalam penyajian data, maka peneliti perlu menguji kredibilitas/pengecekan keabsahan data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan mendapatkan data yang relevan.

Peneliti menggunakan teknik dalam pemeriksaan data sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁸⁴

Dalam menguji penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 321

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 330

ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Disini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu pengujian pada derajat keyakinan data dilakukan melalui teknik mencocokkan data yang sudah diperoleh lewat berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan pengujian derajat keyakinan data melalui pencocokan data kepada sumber yang sama namun teknik yang berbeda. Dalam hal ini data wawancara yang telah didapat oleh peneliti akan dicocokkan dengan hasil observasi maupun dokumentasi yang telah dilakukan. Jika ada perbedaan maka peneliti akan mendiskusikannya dengan sumber data kemudian diambil data yang paling benar.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan artinya melaksanakan analisis dengan akurat dan berkelanjutan dengan cara peningkatan ketekunan ini maka keakuratan data dan urutan peristiwa akan bisa direkam secara pasti dan sistematis.

Dalam rangka peningkatan ketekunan dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara yaitu dengan memperbanyak membaca berbagai macam referensi, buku, internet dan hasil penelitian atau

dokumentasi yang tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMAN 1 Slahung

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 Slahung
- b. Nama Kepala Sekolah : Turidjan, S. Pd, M.Pd. I
- c. NPSN : 20510149
- d. SK Pendirian Sekolah : 189/104.2.4/E.6 1983/SK
- e. Alamat Sekolah : Jl. Raya Bungkal No. 24
RT/RW : 1 / 2
Kode Pos : 63463
Kelurahan : Galak
Kecamatan : Slahung
Kabupaten/Kota : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
- f. Status sekolah : Negeri
- g. Waktu penyelenggaraan : Sehari penuh/5 hari
- h. Luas tanah milik (m²) : 20365
- i. Kurikulum : Kurikulum 2013
- j. Akreditasi : A
- k. Email : sma1_slahung@yahoo.co.id
- l. Telepon : 0352-371160
- m. Jumlah peserta didik : 601 siswa

2. Visi dan Misi SMAN 1 Slahung

a. Visi

Terwujudnya prestasi akademik dengan memiliki keterampilan yang dilandasi iman dan taqwa

b. Misi

1. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang religius, demokratis dan kekeluargaan
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif
4. Meningkatkan kualitas guru dan karyawan
5. Meningkatkan prestasi dibidang ekstrakurikuler
6. Mengembangkan ketrampilan dan melatih siswa hidup berwira usaha
7. Menanamkan sikap budi pekerti luhur
8. Demokrasi sekolah dan pemerataan pendidikan
9. Meningkatkan fungsi dan peran perpustakaan untuk mendukung proses pendidikan

3. Struktur Organisasi

- a. Kepala Sekolah : Turidjan, S. Pd, M.Pd. I
- b. Wakil (bidang kurikulum) : Rohana Hernawati, S.Pd
- c. Wakil (bidang kesiswaan) : M. Soetopo S. Pd
- d. Wakil (bidang humas) : Dra. Endang Sriwinarni
- e. Wakil (bidang sarpras) : Priyanto, S. Pd.⁸⁵

4. Ekstrakurikuler

Di SMA Negeri 1 Slahung dalam mendukung siswa agar bisa berkembang disediakan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Islamic Study Club (ISC)
- b. Tahsinu Qiratil Qur'an (TQQ)
- c. Paguyuban Karawitan Pelajar "Sekar Angguni"
- d. Paguyuban Reog Pelajar "Singo Taruno Negoro"
- e. Seni Tari
- f. Basket
- g. Futsal
- h. Sepakbola
- i. Tenis Meja
- j. Renang
- k. Tenis Lapangan
- l. PMR
- m. Paskibraka

⁸⁵ Dokumen profil SMAN 1 Slahung, Ponorogo tahun ajaran 2020-2021

5. Fasilitas

Fasilitas yang disediakan di SMA Negeri 1 Slahung juga terlihat sudah memadai, melihat sekolah ini cukup luas dan sudah lama berdiri.

Berikut fasilitas yang dimiliki di SMA Negeri 1 Slahung:

- a. Masjid “Nurul Iman”
- b. Ruang sanggar seni
- c. Ruang kelas memadai 24 ruang
- d. Ruang laboratorium IPA terpadu
- e. Ruang laboratorium computer
- f. Ruang perpustakaan
- g. Ruang ganti olahraga
- h. Ruang UKS
- i. Lapangan tenis lantai
- j. Ruang ketrampilan tata boga
- k. Lapangan volley
- l. Lapangan basket
- m. *Hotspot area* (gratis internet)
- n. Lapangan futsal
- o. Perangkat tenis meja
- p. Lahan parkir memadai
- q. Kantin/Koperasi Siswa SAM
- r. MCK memadai dan suasana sekolah yang teduh dan kondusif

6. Tugas dan Fungsi Personalia Sekolah

a. Kepala sekolah (Turidjan, S. Pd, M.Pd. I)

Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Slahung memiliki tugas dan fungsi sebagai pemimpin untuk warga sekolah. Dengan memotivasi dan mengelola pendidik serta tenaga kependidikan. Selain itu kepala sekolah juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga melaksanakan supervise untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran maupun tenaga pendidik dan kependidikan.

b. Waka kurikulum (Rohana Hernawati, S.Pd)

Bidang kurikulum ini bertugas sebagai penyusun program pembelajaran dan menyusun dan memiliki informasi sistem kurikulum yang diadakan di sekolah tersebut agar bisa diakses oleh guru, dan menyusun kriteria indicator pencapaian program kenaikan dan kelulusan serta bidang kurikulum lainnya.

c. Waka kesiswaan (Sutopo, S. Pd)

Bidang kesiswaan memiliki tugas menyusun program pembinaan kesiswaan dan permasalahan yang menyangkut kesiswaan dan kegiatan sekolah.

d. Waka sarpras (Priyantono, S. Pd)

Bidang sarana dan prasarana ini memiliki tugas untuk mengembangkan desain penataan di lingkungan sekolah

berdasarkan pada nilai-nilai dasar pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, dan penghapusan sarana dan prasarana mapun fasilitas di sekolah.

e. Waka Humas (Dra. Endang Sriwinarni)

Bidang humas ini memiliki tugas untuk membantu perencanaan dan program kerjasama dengan masyarakat luas dalam rangka mengenalkan sekolah pada masyarakat luas.

f. Tata Usaha

Tata usaha memiliki tugas yaitu mengelola administrasi sekolah terkait dengan kepegawaian, administrasi sarpras, administrasi persuratan, kearsipan, dan mengelola teknologi administrasi yang ada di sekolah.

g. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam melaksanakan tugas umum sebagai pendidik dan melakukan tugas khusus untuk mengajar secara efektif dan efisien.

7. Data pendidik SMA Negeri 1 Slahung

Tabel. 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan
1.	Turidjan, S. Pd, M. Pd. I	Kepala Sekolah	-
2.	ABD. Rohim, S. Ag	Guru Mapel	-
3.	Bagus Mujiarto S. Pd	Guru Mapel	-
4.	Dra. Endang Sriwinarni	Guru Mapel	Waka Humas
5.	Eny Setyo Rahayu, S. Pd.	Guru BK	-
6.	Ery Masfiatul Hidayana S. Pd	Guru Mapel	-
7.	Dra. Eriek Puspita	Guru Mapel	-

	Haryati		
8.	Erik Endarwati, S. Pd	Guru Mapel	-
9.	Herliyanto Dwi Setyowijono, S. Pd	Guru Mapel	-
10.	Herma Wahyu Paramita	Guru Mapel	-
11.	Ica Sriningsih	Guru Mapel	-
12.	Istiyah, S. Pd	Guru Mapel	-
13.	Katрианanto, S. Pd	Guru Mapel	-
14.	Lilik Setyawati, S. Pd, S.E	Guru BK	-
15.	Ma'shum Syah, S. Psi, M. Si	Guru BK	-
16.	Matheus A. Manio, S. Pd	Guru Mapel	-
17.	Drs. Minhadi Nurkowi	Guru Mapel	-
18.	Mislan	Tenaga Administrasi Sekolah	-
19.	Mohammad Sutopo, S.Pd	Guru Mapel	Waka Kesiswaan
20.	Muanam, S.Pd	Guru Mapel	-
21.	Muhammad Nuh, S.Kom	Guru Mapel	-
22.	Mustajib, S.Pd, M.M	Guru Mapel	-
23.	Nanang Suprayitno, S.Pd	Guru Mapel	-
24.	Nihrotun Nasikah, S. Ag, M.Ag	Guru Mapel	-
25.	Nurcholis, S. Pd. I, M.Pd	Guru Mapel	Guru Koordinator Ekstrakurikuler
26.	Nurhayati Retnaningtyas, S. Pd. M.M	Guru Mapel	-
27.	Nurotun Tizaiyyanah S.Pd	Guru Mapel	-
28.	Priyantono, S.Pd	Guru Mapel	Waka Sarpras
29.	Priyono, S. Pd	Guru Mapel	-
30.	Puji Utami, S. Pd	Guru Mapel	-
31.	Purwadi, S. Pd	Tenaga Administrasi Sekolah	-
32.	Rizha Eridhani, S. Pd	Guru Mapel	-
33.	Rohana Hernawati, S.Pd	Guru Mapel	Waka Kurikulum
34.	Drs. Rohamat Efendi	Guru Mapel	-
35.	Sasongko Adi Purnomo, B.A, S.Pd	Guru Mapel	-
36.	Drs. Sentot Sudiasmoro	Guru Mapel	-

37.	Siti Fauziah Kartini, S.Pd	Guru Mapel	-
38.	Siti Romlah	Tenaga Administrasi Sekolah	-
39.	Slamet, S.Sos.	Tenaga Administrasi Sekolah	-
40.	Drs. Slamet Karyadi	Guru Mapel	-
41.	Sri Handayani, S.S	Guru Mapel	-
42.	Sri Rahayu, S.Pd	Guru Mapel	-
43.	Sri Suwartiningsih, S.Pd	Guru Mapel	-
44.	Sugianto	Tenaga Administrasi Sekolah	-
45.	Suprapti, S.Sos	Tenaga Administrasi Sekolah	-
46.	Drs.Tojib	Guru Mapel	-
47.	Trapsilo Palupi, S.Pd	Guru Mapel	-
48.	Turtik Handayani, S.Pd	Guru Mapel	-
49.	Usamah Hanif, S. HI	Guru Mapel	-
50.	Wahyuti, S. IP	Tenaga Administrasi Sekolah	-
51.	Wiwohono Setiawan, B.A	Guru Mapel	-
52.	Yahudi	Tenaga Administrasi Sekolah	-
53.	Yeni Feri Andriawan, S.Pd	Guru Mapel	-

(Sumber: Dokumen dokumen daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Slahung)

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa di SMAN 1 Slahung, Ponorogo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Slahung, Ponorogo, maka didapat hasil penelitian yaitu:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa di SMAN 1 Slahung, Ponorogo

Begitu besar peran kepemimpinan kepala sekolah selain menjadi leader, kepala sekolah juga berperan membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan salah satunya adalah mendukung keberadaan program *life skill*. Peran kepala sekolah dinilai penting dalam setiap pekerjaan karena kepala sekolah sebagai pemimpin yang dicontoh bawahannya harus bertanggung jawab terhadap satu peran tersebut. Dalam menjalankan perannya kepala sekolah memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab dengan tugas yang dilakukan dalam wujud kegiatan.

Peran kepala sekolah juga penting dalam upaya untuk meningkatkan mutu lulusan salah satunya dengan program pemberian bekal life skill siswa agar bisa berkembang di masyarakat maupun dunia dengan keahlian yang dimiliki. Pendidikan life skill adalah kecakapan hidup yang dimiliki oleh siswa untuk dapat menghadapi kehidupan dan menghadapi problematika hidup secara mandiri.

Dalam rangka meningkatkan mutu lulusan di SMAN 1 Slahung ini, menurut peneliti banyak program yang dijalankan yaitu terdiri dari intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta program life skill. Program life skill ini dirasa sangat membantu siswa untuk dapat bersaing di dunia kerja bahkan secara mandiri dapat membuka wirausaha sendiri. Kepala sekolah selalu berinovasi dengan adanya program life skill ini agar siswa memiliki ketrampilan, dan program ini dikhususkan bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi supaya bisa bersaing dengan dunia luar. Inovasi yang selalu dilakukan kepala sekolah adalah dengan melihat potensi yang ada di lingkungan sekolah yang kemudian di aplikasikan dalam program. Sejauh ini program life skill yang dijalankan ada program Double Track yang meliputi program keahlian tata rias panggung, masakan Indonesia, dan fotografi, serta program yang terbaru yaitu batik. Program keahlian membatik ini sudah banyak diminati siswa, namun belum dirilis. Untuk mengikuti perkembangan dalam rangka mengenalkan dan mengembangkan mutu SMAN 1 Slahung juga memiliki akun instagram dan kanal youtube yang didalamnya berisi kegiatan-kegiatan di SMAN 1 Slahung.

Kepala sekolah juga ikut andil dalam setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan dengan adanya controlling dan evaluasi. Karena jika tidak ada controlling maka kegiatan tersebut tidak dapat berjalan sesuai alurnya. Begitu pula dalam program life skill di

SMAN 1 Slahung, kepala sekolah sangat berperan dengan adanya program tersebut.

Menurut bapak Sutopo, S. Pd selaku waka kesiswaan menilai kepala sekolah dalam memimpin sekolah dan pembentukan life skill adalah:

“ya mbak, saya menilai bapak kepala sekolah telah melakukan peran dan tugasnya dengan baik, bapak kepala sekolah beliau orang yang tegas, serta mampu membimbing para guru dengan baik. Beliau juga sangat mendukung dengan adanya program life skill di SMAN 1 Slahung.”⁸⁶

Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam memimpin team pengelola maupun sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Slahung. Hal ini berdasarkan wawancara terhadap bapak Nurcolis, S. Pd selaku guru koordinator ekstrakurikuler dan juga program Double Track (*Life Skill*):

“Dari sisi kepemimpinan bapak kepala sekolah bisa memberikan motivasi untuk tenaga kependidikan di SMAN 1 Slahung. Memberikan dukungan penuh terhadap para guru dan karyawan dengan adanya dukungan untuk mengikuti workshop kependidikan dan lain sebagainya agar pendidik di SMAN 1 Slahung ini terus berkembang. Memberikan motivasi para guru dan siswa untuk selalu bersemangat dalam menjalankan tugas.”⁸⁷

Dari hal tersebut disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu mendukung setiap program di SMAN 1 Slahung, tidak hanya dalam programnya saja bahkan selalu mendukung para guru dan stafnya agar

⁸⁶ Wawancara dengan waka kesiswaan, bertempat di ruang kelas X IPA 1 pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 10.23 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan guru koordinator Ekstrakurikuler dan Double Track, bertempat di ruang kelas X IPA 1 pada tanggal 30 Juni pukul 11.00.

bisa berkembang dengan tidak membatasi aktivitas guru. Kepala sekolah selalu memberi kesempatan guru untuk berkembang dengan membebaskan guru untuk mengikuti workshop, seminar, dan lain sebagainya.

Kepala sekolah di SMAN 1 Slahung berperan sebagai innovator juga memiliki visi dan misi yang bagus dalam menjalankan tugasnya dan juga peduli terhadap kemajuan sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didiknya untuk memperoleh berbagai prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu Ibu Rohana Hernawati S.Pd:

“iya mbak selama ini kepemimpinan bapak kepala sekolah sangat bagus, peduli kepada kemajuan sekolah. Kemudian visinya juga bagus, misinya juga bagus ingin siswa ini banyak berprestasi dibidang olahraga, seni, dan yang terutama akademiknya. Ya walaupun agak susah dibidang akademik ini mbak, karena kan sesuai dengan kemampuan siswanya.”⁸⁸

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran yang berkaitan dengan pengelolaan team SMAN 1 Slahung mampu mengarahkan tujuan pendidikan agar bisa dicapai dengan apa yang dimiliki. Dan memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan di SMAN 1 Slahung ini. Berikut petikan wawancara dengan bapak kepala sekolah Turidjan, S. Pd, M.Pd. I:

⁸⁸ Wawancara dengan waka kurikulum, bertempat di ruang tamu SMAN 1 Slahung, pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 10.00

“Suatu tujuan dapat dicapai dengan apa yang dimiliki yaitu persamaan persepsi dan meningkatkan kualitas SDM guru dan infrastruktur yang ada, memberikan nilai-nilai yang dapat diteladani, memiliki strategi yang tepat dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang. Dan memberikan support penuh terhadap semua kegiatan termasuk program life skill yang dikembangkan.”⁸⁹

Menurut kepala sekolah SMAN 1 Slahung suatu tujuan dapat dicapai jika dalam suatu lembaga sekolah itu memiliki kesamaan persepsi dalam setiap anggotanya, melalui peningkatan kualitas SDM guru, dan infrastruktur yang ada. Serta memiliki strategi dalam melakukan setiap kegiatan termasuk program life skill ini mau dibawa kemana dan seperti apa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan team dan juga melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah yang tegas dan disegani oleh bawahannya dapat dilihat dengan kepatuhan dan kedisiplinan yang ditunjukkan oleh para guru dan staff maupun oleh peserta didik.⁹⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa, peneliti menemukan tiga peran penting kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa, yaitu

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah bertempat di ruang kepala sekolah, pada tanggal 12 November 2021 pukul 11.02

⁹⁰ Observasi yang dilakukan di SMAN 1 Slahung pada saat penelitian

a. Berperan sebagai motivator

Dalam setiap pelaksanaan program di SMAN 1 Slahung tidak lepas dari dukungan Kepala sekolah. Pelaksanaan program kegiatan tidak dapat berjalan lancar dan semestinya jika kepala sekolah tidak mendukung kegiatan tersebut. Dukungan kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa ini ditunjukkan dengan adanya semangat yang ditunjukkan kepala sekolah. Bentuk dukungan tersebut berupa pujian dan kata-kata penyemangat untuk siswa dan guru untuk semangat dalam melakukan setiap pekerjaan termasuk bidang program life skill ini. Bentuk dukungan lain yaitu kepala sekolah SMAN 1 Slahung selalu meninjau ketika diadakan sebuah event terkait dengan program double track ini. Baik secara virtual maupun secara langsung.

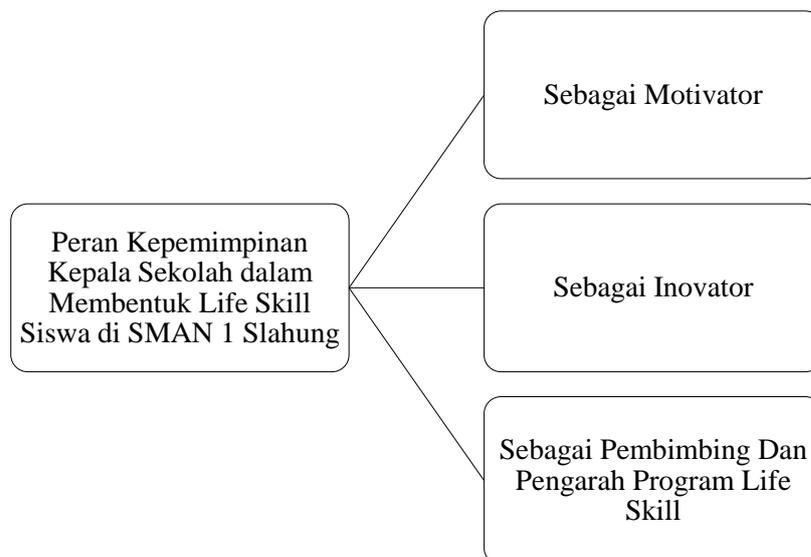
b. Berperan sebagai Inovator

Kepala sekolah berperan sebagai innovator yang selalu memiliki strategi dalam menciptakan suatu program. Dalam program life skill ini perlu dilakukan strategi untuk meningkatkan kualitas dari kegiatan tersebut. Selalu memiliki inovasi dalam pengembangan program. Hal ini dibuktikan dengan akan adanya program baru dalam life skill yaitu batik, dimana kepala

sekolah berinovasi untuk memasukkan program baru sesuai dengan potensi yang ada di lingkungan sekolah. Dalam uji cobanya dapat dilihat ketika ada event hari batik yang diselenggarakan oleh Tim Penggerak PKK Kabupaten Ponorogo, yang diikuti oleh 24 peserta dari tingkat SMA sederajat, dan SMAN 1 Slahung mendapat juara 3.

c. Berperan menjadi pembimbing dan mengarahkan program dengan baik.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pembimbing dan pengarah dalam program life skill di SMAN 1 Slahung. Yaitu dengan membimbing para guru dan siswa agar tetap berusaha dengan maksimal dalam setiap kegiatan. Kepala sekolah selalu memberikan arahan dalam setiap program. Kepala sekolah juga mengadakan rapat evaluasi program pembentukan life skill di SMAN 1 Slahung agar kedepannya program ini dapat berkembang dan dimanfaatkan dengan baik oleh siswa



Bagan 4.1.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Life Skill

2. Bentuk life skill yang dikembangkan di SMAN 1 Slahung

Life skill adalah suatu kecakapan atau ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi kehidupan dan dibekali dengan ketrampilan menghadapi problematika hidup. Pendidikan life skill di SMAN 1 Slahung yang ini sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi dunia luar setelah sekolah. Pembekalan keterampilan ini diharapkan mampu untuk digunakan siswa yang nantinya ketika sudah lulus dapat mandiri dengan *life skill* yang dikembangkan. Hal ini berdasarkan pada wawancara dengan ibu Rohana Hernawati, S. Pd selaku waka kurikulum di SMAN 1 Slahung:

“Ya, pendidikan life skill ini sangat bagus dan dibutuhkan oleh siswa sehingga harapannya siswa nanti punya ketrampilan. Apalagi sekarang kecakapan hidup sudah ada di dalam

kurikulum pendidikan. Kami berharap sehingga nanti ketika siswa sudah lulus sekolah bisa mandiri, tidak menjadi beban orang tua bahkan kalo bisa menciptakan usaha sendiri”⁹¹

Pemberian bekal *life skill* ini diutamakan bagi siswa yang nantinya setelah lulus kuliah tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dikutip berdasarkan pada wawancara dengan kepala sekolah Turidjan, S. Pd, M.Pd. I :

“*Life skill* ini memberi bekal yang nantinya apabila terpaksa tidak kuliah. Pembekalan *life skill* ini diajari entrepreneurnya sampai pada marketingnya. Dilihat dari siswanya banyak yang tidak melanjutkan kuliah.”⁹²

Pendidikan *life skill* di SMAN 1 Slahung disertai dengan bagaimana ketrampilan tersebut bisa diasah namun juga diajari cara mengembangkan dengan adanya cara berwirausaha dengan ketrampilan yang dimiliki sampai pada marketingnya.

Bentuk pendidikan *life skill* di SMAN 1 Slahung yang dikembangkan adalah kecakapan hidup vokasional dengan program *Double Track* yang telah mendapat dukungan dari Dinas Provinsi dan juga dari ITS. Program *double trap* ini ada 3 yaitu tata rias panggung, fotografi dan masakan Indonesia dan yang akan datang yaitu keahlian membatik. Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum ibu Rohana Hernawati, S. Pd.

⁹¹ Wawancara dengan waka kurikulum bertempat di ruang kelas X IPA 1 pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 10.02

⁹² Wawancara dengan kepala sekolah bertempat di ruang kepala sekolah pada tanggal 12 November pukul 11.03

“Konsep pendidikan life skill di sekolah ini meliputi program double track yang mendapat dukungan dari Dinas dan kerjasama dengan ITS. Ini diutamakan bagi siswa yang tidak kuliah yang diharapkan nanti setelah lulus sekolah bisa berwirausaha sendiri.”⁹³

Hal ini juga dibenarkan dengan yang dikatakan oleh bapak Nur Kholis S. Pd selaku guru koordinator Ekstrakurikuler. Beliau menerangkan bahwa:

“*Life Skill* di SMAN 1 Slahung dengan program Double Track ada 3 program yaitu fotografi, tata rias panggung, dan masakan Indonesia.”⁹⁴

Pernyataan yang senada juga dikatakan oleh bapak kepala sekolah mengenai program life skill di SMAN 1 Slahung Turidjan, S. Pd, M.Pd. I:

“Setiap anak punya potensi masing-masing sehingga akan melayani minat dan bakat siswa. Kecakapan hidup/ketrampilan vokasi disini meliputi: masakan Indonesia, tata rias panggung, dan fotografi. dan masih ada satu potensi lagi yaitu membatik, kemaren sudah ada perencanaan untuk batik ini dan juga sudah diuji coba oleh siswa, tapi masih belum dirilis.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa *life skill* di SMAN 1 Slahung ini ada 3 program yaitu tata rias panggung, masakan Indonesia, dan fotografi. Pendidikan *life skill* ini di khususkan bagi siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi mengingat di daerah pedesaan ini masih banyak siswa yang tidak

⁹³ Wawancara dengan waka kurikulum bertempat di ruang kelas X IPA 1 pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 10.02

⁹⁴ Wawancara dengan guru koordinator Ekstrakurikuler dan Double Track, bertempat di ruang kelas X IPA 1 pada tanggal 30 Juni pukul 11.00.

⁹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah bertempat di ruang kepala sekolah pada tanggal 12 November pukul 11.03

melanjutkan kuliah. Pendidikan life skill ini memiliki kelas tersendiri bagi siswa yang akan mengikuti.

Kelas tata boga dengan belajar masakan Indonesia banyak diminati oleh mayoritas siswa perempuan. Dalam kelas ini siswa diajari dengan berbagai macam masakan khas Indonesia. Dan mayoritas siswa siswi berdasarkan pengalaman Ibu Herawati S. Pd, selaku waka kurikulum yaitu masakan Indonesia dan pastry bakery (roti). Dan untuk pastry bakery (roti) ini sudah memiliki pangsa pasar sampai luar kota, dan untuk makanan Indonesia contohnya ayam ungkep dan seblak ini pun sudah ada pemesanan mulai dari tetangga, teman, dan para guru.⁹⁶

Adapun program Multimedia yaitu fotografi, siswa tidak hanya diajari cara memotret dengan baik dan benar, namun juga dilatih untuk pembuatan foto produk dan desain grafis, pengeditan video dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan oleh bapak Nurcholis selaku guru coordinator ekstra dan program double track ini.⁹⁷

Kelas tata rias yaitu kelas yang banyak diminati dikalangan siswi SMAN 1 Slahung. Dalam kelas ini siswa siswi diajari untuk tata

⁹⁶ Kutipan wawancara dengan waka kesiswaan di ruang tamu pada tanggal 31 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

⁹⁷ Kutipan wawancara dengan guru coordinator SMAN 1 Slahung bertempat di ruan kelas pada 30 Januari 2021 pukul 11.00 WIB

rias panggung, *wedding make up*, dan digunakan ketika ada kirab pusaka yang diadakan di pendopo alun-alun Ponorogo.⁹⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Slahung program *life skill* yang dijalankan selain dari kecakapan hidup yang dimiliki oleh diri siswa itu sendiri. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa bentuk pendidikan *life skill* di SMAN 1 Slahung, Ponorogo mengacu pada:

a. Pendidikan Life Skill Vokasional Khusus(*specific*)/ Kejuruan

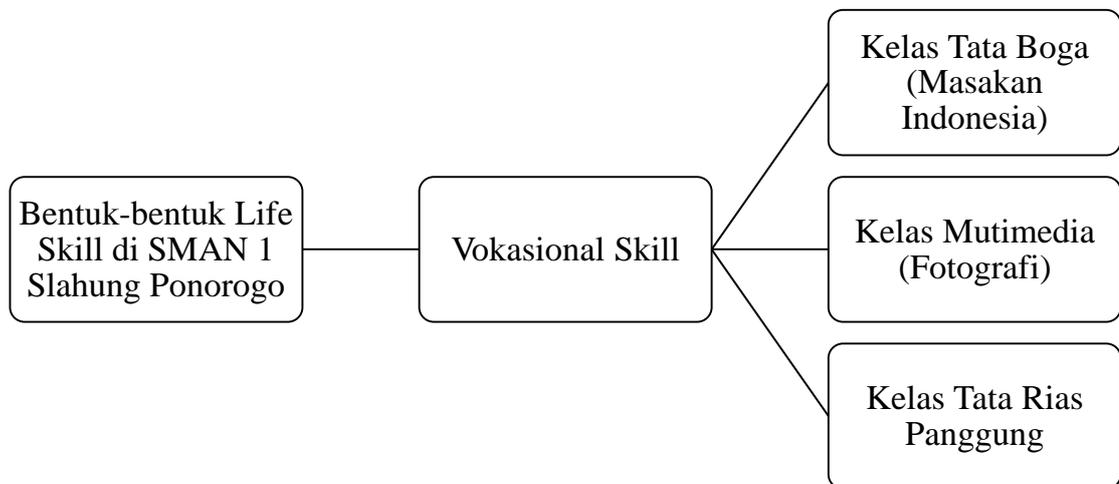
Pendidikan *life skill* kejuruan adalah ketrampilan yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan bidang pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Contoh programnya yaitu:

1. Kelas tata boga yaitu kelas yang banyak diminati siswa-siswi adalah masakan Indonesia dan membuat roti (*pastry bakery*). Dimana nantinya siswa akan dibekali keahlian memasak dibidang masakan Indonesia dan pembuatan roti. Masakan Indonesia yang sudah diminati yaitu ayam ungkep dan seblak dimana banyak masyarakat sekitar, tetangga, dan gur yang sudah mulai memesan dan juga membuat roti sebagai jajanan untuk acara-acara.
2. Kelas tata rias yaitu tata rias panggung, dimana siswa dibekali untuk bisa berdandan untuk dirinya sendiri maupun merias orang lain. Dewasa ini berias sudah tidak asing lagi mengingat ini adalah peluang besar bagi siapapun yang memiliki keahlian ini.

⁹⁸ Kutipan wawancara dengan waka kurikulum di ruang tamu sekolah, pada tanggal 31 Juni 2021

Untuk itu di kelas ini siswa diberi pelajaran tata rias panggung, untuk wedding dan lainnya. Potensi dari ketrampilan ini dapat dikembangkan untuk berwirausaha sendiri dengan menjadi *beauty vlogger* (vlog kecantikan) di youtube, maupun menjadi MUA.

3. Kelas Multimedia yaitu fotografi, dimana siswa diberi ketrampilan memotret, mengedit foto, mendesain grafis, pembuatan foto produk yang menarik agar menarik pembeli.



Bagan 4.2.

Bagan Bentuk-Bentuk Life Skill di SMAN 1 Slahung Ponorogo

3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan life skill di SMAN 1 Slahung

Dalam menjalankan suatu program tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung ataupun penghambat dari suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan life skill ini berdasarkan wawancara dengan bapak Nur Kholis, S. Pd:

“Faktor pendukungnya seperti sarana yang memadai, dan juga sudah memiliki pembina sendiri, Program Double Track ini sangat didukung oleh dinas dalam pelaksanaan kegiatan double track ini kami menyiapkan ada 3 trainer yang sudah mengikuti ToT, fasilitas pendukung dan jadwal pelaksanaannya sesuai dengan timeline dari ITS-Surabaya, dan didukung oleh pemerintah dan juga orang tua”

Hal yang sama juga dikatakan oleh bu Rohana Hernawati S. Pd selaku waka kurikulum.

Adapun faktor yang menghambat dalam membentuk life skill siswa berdasarkan wawancara dengan bapak Nurcholis S. Pd adalah sebagai berikut:

“Penghambatnya adalah pengalaman yang kurang, waktu yang terbatas karena diluar jam pelajaran, belum adanya mitra, kurangnya semangat siswa, dan kurangnya sarana dan prasarana. Misalnya fotografi, tidak semua siswa memiliki kamera digital.”⁹⁹

Tambahan dari bu Rohana Hernawati, S. Pd faktor yang menghambat pembentukan life skill adalah:

“Problemnya yaitu bentur dengan tugas sekolah dan biaya”¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan guru koordinator Ekstrakurikuler dan Double Track, bertempat di ruang kelas X IPA 1 pada tanggal 30 Juni pukul 11.00.

¹⁰⁰ Wawancara dengan waka kurikulum bertempat di ruang kelas X IPA 1 pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 10.02

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan program *life skill* di SMAN 1 Slahung yaitu:

a. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan program pembentukan *life skill* ini ada faktor pendukung. Dengan adanya faktor pendukung ini program *life skill* dapat berjalan dengan baik. Faktor pendukung diantaranya adalah:

Pertama, yaitu sarana prasarana yang memadai dari sekolah. Di SMAN 1 Slahung sarana dan prasarana dalam mendukung *life skill* ini sudah memadai. Diantaranya ruang untuk melakukan praktek keahlian sudah tersedia, peralatan untuk menunjang praktek kegiatan memasak juga sudah ada.

Kedua, yaitu tenaga ahli yang memiliki kecakapan di dunia usaha. Jadi, pengajar dalam pelaksanaan program *life skill* ini dilakukan oleh tenaga ahli yang memiliki keahlian khusus dibidangnya. Misalnya ahli dibidang fotografi, ahli dibidang masakan Indonesia, dan ahli di bidang tata rias.

Ketiga, mendapat dukungan dari berbagai pihak diantaranya mendapat dukungan dari Dinas Pendidikan Jawa Timur yang telah mengadakan program Double Track

dalam rangka untuk mengurangi jumlah pengangguran baru di Jawa Timur. Dukungan selanjutnya datang dari ITS-Surabaya yaitu adanya kerjasama dengan mendatangkan dari pihak ITS yang siap terjun untuk membimbing dan membina para siswa. Selain itu program ini juga mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah dan orang tua siswa.

b. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan pembentukan *life skill* ada beberapa penghambat yang dihadapi meliputi: a) waktu yang terbatas karena berada diluar jam sekolah, apalagi pandemi yang tidak bisa langsung praktek, b) dana yang terbatas, c) sarana dan prasarana dari siswa yang terbatas, d) kurangnya semangat dari siswa, e) bentur dengan tugas sekolah.

Upaya untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam pembentukan *life skill* siswa adalah dengan menjalankan program tersebut dengan dana yang ada dan sarana dan prasarana yang telah disediakan.¹⁰¹

¹⁰¹ hasil wawancara dengan waka kurikulum bertempat di ruang kelas X IPA 1 pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 10.02

BAB V

PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan merupakan suatu cara seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti arahnya dalam mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan maka diperlukan seorang yang mampu memimpin secara efektif. Menurut Wahjosumidjo kepemimpinan kepala sekolah ialah tenaga profesional guru yang beri tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana dilaksanakan pembelajaran atau lokasi yang mana kegiatan dimana guru sebagai pemberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰² Di lembaga pendidikan kepala sekolah berperan penting untuk meningkatkan kualitas sekolah baik dari SDM tenaga pendidik dan peserta didik, dan berperan untuk meningkatkan mutu peserta didik. Peningkatan mutu peserta didik agar menjadi putput yang berkualitas dibekali dengan adanya ketrampilan dengan program *life skill* di sekolah.

Pada hakekatnya pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi serta mengarahkan perilaku orang lain (bawahannya) dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan untuk melaksanakan tugas-tugas dalam memenuhi tujuan. Setiap manusia dibekali oleh Allah sebagai pemimpin. Sesungguhnya Allah telah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30 tentang

¹⁰² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tingkat Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 83

seorang manusia sejatinya telah dibekali sifat sebagai pemimpin. Allah menjadikan manusia sebagai seorang khalifah di bumi ini. Berikut firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ

الْدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ ۝۳۰

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap manusia pada hakekatnya adalah sebagai pemimpin. Baik itu untuk memimpin dirinya sendiri atau orang lain. Dengan adanya ayat tersebut kepemimpinan merupakan suatu hal yang penting dalam setiap organisasi. Faktor yang menentukan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pemimpinnya.

Di lembaga pendidikan kepala sekolah berperan penting untuk meningkatkan kualitas sekolah baik dari SDM tenaga pendidik dan peserta didik, dan berperan untuk meningkatkan mutu peserta didik. Peningkatan mutu peserta didik agar menjadi output yang berkualitas dibekali dengan adanya ketrampilan dengan program *life skill* di sekolah.

Menurut Anwar, *life skill* merupakan kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan

dimana ia berada antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif berkomunikasi yang efektif, membina hubungan baik antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stress, merupakan bagian dari pendidikan. Berdasarkan pengertian diatas *life skill* ini merupakan bagian dari pendidikan yang diperlukan dalam rangka pengembangan diri dengan ketrampilan yang ada.¹⁰³

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa di SMAN 1 Slahung, untuk mengetahui bentuk-bentuk *life skill* di SMA Negeri 1 Slahung dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan *life skill* di SMA Negeri 1 Slahung. Pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah. Pada uraian ini peneliti akan menyajikan pembahasan dengan mengintegrasikan temuan dengan teori yang ada. Sebagaimana telah ditegaskan dalam bab 1 pengkajian ini memakai penelitian kualitatif deskriptif (pemaparan) data yang diperoleh dengan dokumentasi, wawancara serta observasi.

A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Life Skill Siswa di SMAN 1 Slahung.

Kepemimpinan yang efektif yaitu pemimpin yang mampu menjalankan peran dan tugasnya dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan sering dihadapkan pada faktor manusia

¹⁰³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Life Skill Education), (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 54

sebagai pusat dari keberlangsungan organisasi maka ia berusaha mengerti antara individu yang satu dengan yang lainnya.¹⁰⁴

Kepala sekolah mempunyai peranan yang cukup penting mengingat kepala sekolah adalah seseorang yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar. Kepala sekolah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya. Peran mereka diharapkan dapat menguatkan atau melandasi peranan dan tanggungjawabnya sebagai educator, leader, manajer, administrator, supervisor, motivator dan inovator pendidikan.¹⁰⁵

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu instansi atau organisasi. Sedangkan sekolah berarti sebuah instansi yang mana menjadi tempat pembelajaran.¹⁰⁶

Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang guru yang diberi tugas tambahan oleh bawahannya untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadinya proses belajar mengajar. Dimana kepala sekolah mempunyai tugas dan bertanggungjawab pada kualitas SDM

¹⁰⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), cet. 8, hal. 83

¹⁰⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 98.

¹⁰⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998) hal. 420.

nya. Peran kepala sekolah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu menjalankan fungsinya dengan baik.¹⁰⁷

Kepala sekolah SMAN 1 Slahung, dalam kepemimpinannya, beliau berusaha untuk bisa memberi perubahan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi lembaga yang dipimpinnya pada khususnya. Oleh karena itu kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan kualitas SDM guru maupun peserta didik.

Peran kepala sekolah bertanggungjawab secara penuh terhadap kegiatan dan keberhasilan sekolah. Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.¹⁰⁸

Peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu lulusan dan meningkatkan kualitas sekolah. Seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 1 Slahung selain sebagai *leader*, kepala sekolah juga berperan dalam memotivasi bawahan agar selalu bekerja dengan maksimal untuk mencapai tujuan. Selain itu kepala sekolah memiliki visi yang bagus dalam rangka memberi perubahan dalam dunia pendidikan. Dalam Al-Quran QS. Ar-Ra'du ayat 11 disebutkan,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^ظ

¹⁰⁷ Mohammad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal al-Hikmah, Vol. 5, No. 2 (2017) hal. 26.

¹⁰⁸ Soekanto, *Dinamis Kedudukan*, (Jakarta:Rineka Cipta), hal. 212

Artinya: “Allah tidak mengubah nasib suatu kaum hingga kaum itu mampu berusaha merubah dirinya sendiri”. (QS. Ar-Ra’du:11)

Dari ayat diatas jelas bahwa dalam islam perubahan haruslah dilakukan dan diupayakan dengan cermat sehingga membawa perbaikan dalam kehidupan manusia. Dari penjelasan ayat tersebut kepala sekolah SMAN 1 Slahung memiliki visi yang menginginkan perubahan lebih baik bagi sekolah kedepannya.

Kepala sekolah berperan sebagai penguat visi di suatu instansi pendidikan. Menurut E. Mulyasa ada tujuh peran kepemimpinan kepala sekolah yaitu :

1. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan stafnya kepala sekolah membutuhkan strategi yang cermat, membuat suasana sekolah yang kondusif, pemberi nasihat pada staf dan guru dan melakukan metode belajar mengajar yang asik. Bisa ditarik kesimpulan jika tugas kepala sekolah sebagai pendidik mampu memberikan nilai positif dan teladan yang baik pada bawahan, contohnya dengan sikap dan perilaku yang baik, penampilan yang rapi, kedisiplinan dan mampu memberikan nasehat yang baik pada bawahan.

Kepala sekolah sebagai *educator/pendidik* berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan baik terhadap staf, guru, maupun peserta didik. Apabila dapat melaksanakan dengan baik, maka hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan terhadap guru dan staf yang akhirnya

akan berpengaruh pada peningkatan mutu peserta didik, baik dibidang akademik maupun non akademik.¹⁰⁹

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah bertindak selaku manajer dengan peranan berkaitan mengelola pendidikan di sekolah. Dalam mengelola manajerial kepala sekolah tentang fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan. Berdasarkan hal tersebut kepala sekolah memiliki strategi untuk pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan

Dalam rangka menunjang program sekolah. Kepala sekolah juga mempunyai strategi dalam menjalankan program bersama pengelola sekolah.

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah berperan sebagai administrator memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan fungsi-fungsi administrasi yang dipraktikkan ke dalam kegiatan sekolah yang dipimpinnya, seperti pembuatan rencana atau program tahunan, penyusunan organisasi sekolah, melakukan pengkoordinasian dan pengarahan serta pengelolaan kepegawaian. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan dalam perancangan program tahunan, penyusunan organisasi sekolah, melakukan penyusunan staf dan

¹⁰⁹ Mohammad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal al-Hikmah, Vol. 5, No. 2 (2017) hal. 33

kepegawaian, perencanaan anggaran, pencatatan dokumen dan lain sebagainya.

Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai administrator seperti yang dikatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 80

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتَلَفُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۝۸۰

Artinya: “80. Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang. Maka apakah kamu tidak memahaminya?”

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah mempunyai peran sebagai administrator yang berfungsi untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor berperan sebagai pembimbing, pengawas dan pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan yang ada di sekolah.¹¹⁰ Kepala sekolah berperan sebagai supervisor atau pengawas yang berfungsi untuk memantau pekerjaan yang dilakukan staf atau guru, menganalisis kegiatan belajar mengajar, menganalisis setiap kegiatan di sekolah.

Menurut Suhardan kepala sekolah berperan penting sebagai supervise seperti berikut, supervisi pembelajaran yang dilaksanakan kepala sekolah berdampak terhadap perbaikan prestasi belajar,

¹¹⁰ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 258

pengajaran yang ditangani guru yang semakin professional hasil binaan kepala sekolah akan direfleksikan guru dalam memberi pelayanan belajar peserta didiknya.¹¹¹

Kepala sekolah sebagai pelaksana supervise melakukan pengawasan terhadap guru, staf, dan peserta didik dan pelaksanaan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah.

5. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) dapat dilihat dari kepribadian, pengetahuan kepada tenaga kependidikan, visi misi sekolah, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan keahlian komunikasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan serta memberikan dorongan terhadap para guru, staf dan siswa untuk bersama berdiri demi kemajuan sekolah untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai pemimpin mampu mendorong timbulnya kemauan dan tekad yang kuat serta semangat dan percaya diri guru, staf dan siswa untuk melaksanakan tugas.

6. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah berperan sebagai inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, dengan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, dan memberikan teladan kepada tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Peran

¹¹¹ Suhardan, *Peran Kepala Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 217

sebagai inovator, kepala sekolah wajib memiliki banyak pengetahuan gagasan sekolah. Agar program dan kegiatan yang terjadi di sekolah tidak hanya biasa saja. Namun semakin banyak perubahan pemikiran baru yang diberikan maka akan banyak menemukan program, kegiatan dan penghargaan yang baru juga.

7. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator dituntut untuk memiliki strategi yang tepat sesuai dengan tujuannya untuk memberikan motivasi penggerak terhadap para guru, staf dan siswa dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat berupa dorongan semangat yang diucapkan pemimpin bisa juga dengan memberikan penghargaan (reward) bagi guru, staf, maupun siswa yang telah melaksanakan tugas dengan baik.

Berdasarkan peran kepala sekolah yang dikemukakan oleh E. Mulyasa di atas. Hal tersebut sesuai dengan beberapa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa di SMA Negeri 1 Slahung memiliki peran sebagai motivator para guru dan siswa dalam merencanakan program, sebagai inovator untuk merencanakan pembaharuan, dan sebagai pembimbing dan pengarah program.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

- a. Kepala sekolah sebagai educator dengan cara membimbing siswa, guru, dan karyawan, pembinaan melalui pemanggilan langsung dan diikutsertakan dalam kegiatan MGMP dan pelatihan (workshop),

- mengembangkan guru dan staf dengan mengusahakan untuk pendidikan jenjang yang lebih tinggi, kepala sekolah mengikuti kegiatan kelompok kepala sekolah, membarikan *reward and punishment*.
- b. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan semua kegiatan , penyelesaian masalah oleh semua warga sekolah, penanaman sikap disiplin dengan sitem sistemik, pemberdayaan KKG dan MGMP, menyusun organisasi sekolah sesuai dengan SDM. Mengoptimalkan sarana dan prasarana, mengoptimalkan semua warga sekolah untuk mendukung kegiatan sekolah.
 - c. Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memeriksa kelengkapan KBM, perlengkapan siswa, keuangan, sarpras, humas, persuratan, pelayanan rutin perpustakaan dan laboratorium, administrasi kurikulum.
 - d. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menyusun program supervise pendidikan, pengawasan terhadap pelaksanaan KBM, pengawasan terhadap perangkat pembelajaran, memanfaatkan hasil supervise.¹¹²

Selaras dengan pendapat pakar tersebut peran kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Slahung juga berperan sebagai educator dalam

¹¹² Mohammad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal al-Hikmah, Vol. 5, No. 2 (2017) hal. 37

rangka mendidik siswa, guru dan staff nya untu mampu berkembang dalam hal pendidikan, selain itu kepala sekolah berperan sebagai manajer yang mengatur segala sesuatu kegiatan yang ada di sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor untuk mengawasi peserta didik maupun guru dan juga pembelajaran yang ada di sekolah.¹¹³

B. Bentuk-bentuk Life Skill yang dikembangkan di SMAN 1 Slahung

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menurut Depdiknas adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara proaktif dan kreatif dapat mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya.¹¹⁴ Konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah salah satu analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja.

Aspek *life skill* yang perlu dimiliki oleh siswa melalui barbagai pengalaman belajar juga memerlukan adanya alternative pembelajaran yang mampu untuk dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupannya.¹¹⁵ Dalam hal ini guru perlu menerapkan model pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata yang dialami siswa, melalui pembelajaran yang

¹¹³ Yeti Utami, dkk, *Kontribusi Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Life Skill Siswa*, (Jurnal Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang) , hal. 1684

¹¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 236

¹¹⁵ Arifin, Z, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta menjadikan pengalaman sebagai suatu bekal untuk menjalankan kehidupannya.

Secara umum tujuan pendidikan *life skill* ini yaitu untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa yang akan datang. Dari konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan *life skill* ini merupakan hasil dari pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Jadi peserta didik dibekali *life skill* dalam pendidikan supaya setelah sekolah mereka bisa siap menghadapi dunia kerja.

Menurut Dadang Yunus tujuan pendidikan *life skill* secara umum adalah pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan non formal bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan sikap warga belajar dibidang pekerjaan/usaha tertentu sesuai dengan bakat minat perkembangan fisik dan jiwanya serta potensi lingkungannya, sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat menjadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Selaras dengan pendapat pakar tersebut pendidikan *life skill* di SMA Negeri 1 Slahung memiliki tujuan agar peserta didik mampu berkembang sesuai dengan potensinya dengan dibekali ketrampilan yang kemudian bisa

dikembangkan setelah keluar dari sekolah dan siswa dapat bekerja maupun secara mandiri memiliki usaha sendiri.

Adapun pembagian kecakapan hidup secara umum dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu:

1. Kecakapan hidup bersifat umum/general (General Life Skill/GLS)

Kecakapan hidup general merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Kecakapan ini terdiri atas kecakapan personal dan kecakapan sosial.

Kecakapan personal merupakan kecakapan yang diperlukan seseorang untuk mampu mengenali dirinya sendiri. Kecakapan ini dibutuhkan oleh siapa saja baik yang bekerja, tidak bekerja dan orang yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan personal dibagi menjadi dua yaitu kecakapan dalam memahami diri sendiri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*). Kecakapan memahami diri sendiri adalah kesadaran terhadap diri bahwa sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan serta menyadari akan potensi dirinya. Dan kecakapan berpikir (*thinking skill*) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berpikir.

Kecakapan sosial adalah kecakapan dalam bekerja sama dengan manusia lain yang penuh pengertian, saling menghargai dan saling membantu. Dalam kecakapan sosial ini dibutuhkan kecakapan dalam berkomunikasi karena tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi

juga isi pesan yang sampai disertai kesan baik sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis

2. Kecakapan hidup yang bersifat khusus (Specific Life Skill/SLS).

Kecakapan hidup yang bersifat khusus terkait dengan bidang pekerjaan (occupational) atau bidang kejuruan (*vocational*) yang ditekuni. Kecakapan hidup seperti ini juga disebut sebagai kompetensi teknis. kecakapan spesifik ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kecakapan akademik

Kecakapan akademik disebut juga dengan kecakapan intelektual atau kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan ini bersifat akademik atau keilmuan yang didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang dipilih memerlukan kecakapan dalam berpikir ilmiah. Kecakapan akademik mencakup identifikasi variabel, merumuskan hipotesis dan melaksanakan penelitian. Kecakapan akademik ini cocok digunakan untuk SMA/MA dan program akademik perguruan tinggi.

b. Kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional adalah kecakapan yang terkait dengan bidang pekerjaan tertentu yang lebih memerlukan ketrampilan motorik. Kecakapan vokasional ini akan lebih cocok untuk peserta didik yang akan menekuni pekerjaan yang mengandalkan ketrampilan psikomotorik daripada ketrampilan berpikir ilmiah.

Kecakapan vokasional dibagi menjadi dua yaitu kecakapan vokasional dasar/*basic* dan kecakapan vokasional khusus.

Kecakapan vokasional dasar merupakan kecakapan yang mencakup gerak dasar, menggunakan alat sederhana dan diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual misalnya seperti: pelu, obeng, tang, membaca, dan menggambar sederhana.

Kecakapan vokasional khusus diperlukan bagi mereka untuk menekuni pekerjaan khusus sesuai dengan bidangnya. Misalnya servis komputer, fotografer, apoteker, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi disimpulkan bahwa selaras dengan bentuk-bentuk *life skill* di atas yang diterapkan dalam program di SMA Negeri 1 Slahung adalah kecakapan hidup vokasional yang bersifat khusus. Dimana peserta didik dibekali ketrampilan khusus pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Supaya siswa nantinya bisa bekerja dengan ketrampilan tersebut atau bisa dengan mandiri memiliki usaha sendiri.

Pendidikan *life skill* vokasional khusus ini bisa disebut dengan pendidikan kejuruan di SMA dengan program ketrampilan yaitu tata boga (masakan Indonesia)

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan *life skill* siswa di SMAN 1 Slahung

Dalam setiap pelaksanaan program sekolah tidak selalu mulus, ada berbagai macam hambatan serta dukungan dari berbagai pihak. Dari pihak internal maupun eksternal.

Menurut Swesti Intan, faktor pendukung pembelajaran *life skill* adalah terpenuhinya standar sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan bahan ajar atau modul serta ketercukupan anggaran dari APBD sehingga peserta didik tidak dipungut biaya untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi dan kemauan peserta didik sehingga menyebabkan tingkat ketidakhadiran peserta didik kurang, kemampuan daya tangkap peserta didik beragam, jangkauan internet dalam setiap ruang masih lemah, kurangnya sarana pembelajaran LCD proyektor dan genset apabila listrik mati.¹¹⁶

Selaras dengan pendapat tersebut, dalam program *life skill* siswa di SMAN 1 Slahung terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukannya. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan program *life skill* di SMAN 1 Slahung yaitu:

1. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan program pembentukan *life skill* ini ada faktor pendukung. Dengan adanya faktor pendukung ini program

¹¹⁶ Swesti dan Mulyoto, *Manajemen Pembelajaran Life Skill dalam Mewujudkan Kompetensi Peserta Didik Paket C*, (Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2019), hal. 56

life skill dapat berjalan dengan baik. Faktor pendukung diantaranya adalah:

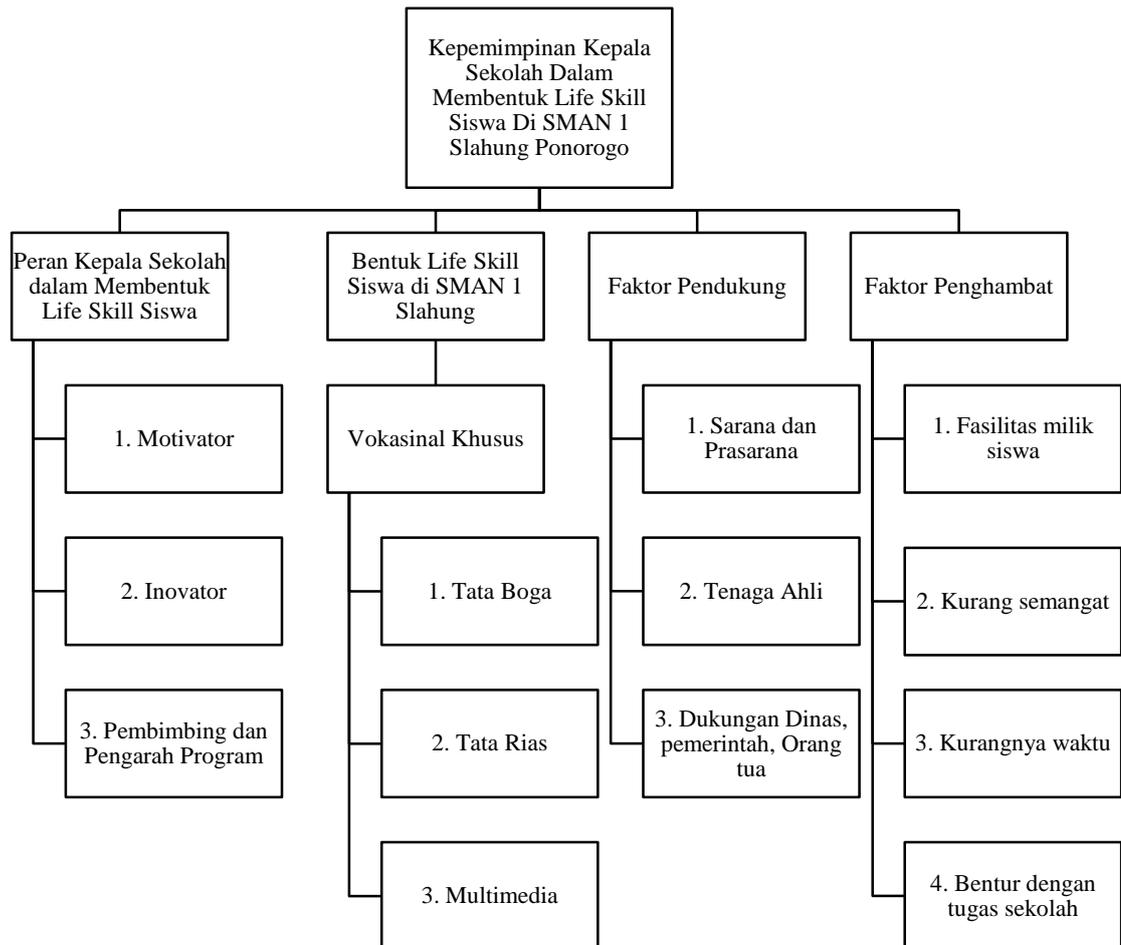
Pertama, yaitu sarana prasarana yang memadai dari sekolah. Di SMAN 1 Slahung sarana dan prasarana dalam mendukung *life skill* ini sudah memadai. Diantaranya ruang untuk melakukan praktek keahlian sudah tersedia, peralatan untuk menunjang praktek kegiatan memasak juga sudah ada.

Kedua, yaitu tenaga ahli yang memiliki kecakapan di dunia usaha. Jadi, pengajar dalam pelaksanaan program *life skill* ini dilakukan oleh tenaga ahli yang memiliki keahlian khusus dibidangnya. Misalnya ahli dibidang fotografi, ahli dibidang masakan Indonesia, dan ahli di bidang tata rias.

Ketiga, mendapat dukungan dari berbagai pihak diantaranya mendapat dukungan dari Dinas Pendidikan Jawa Timur yang telah mengadakan program Double Track dalam rangka untuk mengurangi jumlah pengangguran baru di Jawa Timur. Dukungan selanjutnya datang dari ITS-Surabaya yaitu adanya kerjasama dengan mendatangkan dari pihak ITS yang siap terjun untuk membimbing dan membina para siswa. Selain itu program ini juga mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah dan orang tua siswa.

2. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan pembentukan *life skill* ada beberapa penghambat yang dihadapi meliputi: a) waktu yang terbatas karena berada diluar jam sekolah, apalagi pandemi yang tidak bisa langsung praktek, b) dana yang terbatas, c) sarana dan prasarana dari siswa yang terbatas, d) kurangnya semangat dari siswa, e) bentur dengan tugas sekolah.



Bagan 5. 1. Kerangka Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan kajian yang sudah dilakukan terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa di SMAN 1 Slahung Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting bagi setiap program yang diadakan di sebuah lembaga pendidikan. Dalam pembentukan *life skill* di SMAN 1 Slahung ini kepala sekolah berperan sebagai:

- a) Sebagai motivator, untuk mendukung program *life skill*
 - b) Sebagai Innovator, untuk selalu melakukan mengadakan pembaruan program
 - c) Sebagai pembimbing dan pengarah program
2. Bentuk-bentuk *life skill* yang dikembangkan di SMAN 1 Slahung

yaitu:

Kecakapan hidup yang dikembangkan selain dari kecakapan personal yang masing-masing dimiliki oleh setiap individu di SMAN 1 Slahung juga ada kecakapan hidup vokasional khusus (*specific*).

Kecakapan hidup vokasional khusus (*specific*), digunakan untuk menekuni pekerjaan khusus sesuai dengan bidangnya. Kecakapan hidup vokasional khusus di SMAN 1 Slahung meliputi: keahlian tata

boga dengan memasak masakan Indonesia, tata rias panggung dan muti media khususnya fotografi.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan *life skill* siswa di SMAN 1 Slahung yaitu:

- a) Faktor pendukung dalam pembentukan *life skill* siswa yaitu sarana dan prasarana sekolah yang memadai, tenaga ahli dibidangnya, mendapat dukungan dari Dinas Pendidikan, dan kerjasama dengan ITS-Surabaya, dan dukungan orang tua siswa.
- b) Faktor penghambat dalam pembentukan *life skill* yaitu dana yang terbatas, sarana dari siswa yang terbatas, kurangnya semangat dan bentur dengan tugas sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka saran peneliti mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa di SMAN 1 Slahung adalah:

1. Bagi kepala sekolah SMAN 1 Slahung Ponorogo supaya kedepannya kepemimpinan kepala sekolah lebih meningkatkan perhatian terhadap setiap program. Hendaknya kepala sekolah lebih berperan aktif dalam pembentukan *life skill* siswa. Dan lebih luwes dalam bersikap terhadap bawahannya.
2. Kepala sekolah maupun guru hendaknya selalu memotivasi siswa agar dapat mengikuti program dengan baik. Misalnya dengan memberi reward bagi yang mengikuti program tersebut.

3. Kepala sekolah dan guru maupun staf diharapkan mampu memenuhi fasilitas yang diperlukan dalam pembentukan life skill serta memberikan dana untuk memaksimalkan program life skill.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian yang lebih maksimal, sehingga memberikan dampak positif kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alim, Azizil. 2015. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2*. Malang: UIN Malang.
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Sekolah life Skill Lulus Siap Kerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daft, Richard L. 2003. *Manajemen*. Penerjemah Emil Salim dan Iman Karmawan. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, Kartini. 1995. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Listyono. 2011. *Orientasi Life Skill dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dengan Pendekatan Sets*. Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel.
- Maryam, Euis Maryam. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A Di Kabupaten Purwakarta*. Sripsi Universitas Pendidikan Terbuka, 2016.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2003. *Arah baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa
- Muktar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Prss, 2009.
- Mulyasa E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2001. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

- Murni, Wahid. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: PPs UIN Malang.
- Nasution, Wahyudin Nor. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah*, Jurnal Tarbiyah No. 1.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nawawi, Hadari. 1988. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Partanto, Puis A. dan Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmia*. Surabaya: Arkola.
- Patilima, Hamis. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Penjelasan UU No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat 3.
- Purwanto, M. Ngalm dan Sutadji Djojopranoto. 1991. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengerjaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Richards, Jack. C. 1999. *Longman Dictionary of language Teaching and Applied Linguistics*. Malaysia: Longman Group.
- Rifa'i, M. Moh. 1986. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmar.
- Rivai, Veithzal. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. 2.

- Rofiqi, Ahmad. 2020. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan*. Tesis.Malang: UIN MALANG.
- Sagala, Saiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salinan UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Satori, Djam'an. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekamto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Soetopo, Hendry dan Wasty Soemanto. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Bima Aksara.
- Subroto, Suryo. 1984. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidjo. 2003. *Peranan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Mengatasi Pengangguran Terdidik*.Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan November, LPM UNY.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, Imam. 1999. *Reformasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: Stain Press, Cet 1.

- Swesti dan Mulyoto.2019. *Manajemen Pembelajaran Life Skill dalam Mewujudkan Kompetensi Peserta Didik Paket C*. Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 1
- Syafruddin, dkk. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tharaba, M. Fahim. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana.
- Thoha, Miftah. 1999. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*,. Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.
- UU No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat 3.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Z, Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 342/Un.03.1/TL.00.1/06/2021 09 Juni 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Slahung
di
Kab. Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Amin Nur Atikah
NIM : 17170053
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Life Skill dan Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Slahung
Lama Penelitian : 09 Juni 2021 sampai dengan 30 Juni 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam;
2. Arsip.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Sutopo S. Pd

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari/tanggal : Rabu/30 Juni 2021

Pukul : 10.37

Instrument wawancara

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin team pengelola?
2. Bagaimana konsep manajemen perencanaan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa?
4. Bagaimana penilaian bapak terhadap kepala sekolah?
5. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan *life skill*?
6. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kebdala dalam membentuk *life skill* siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Rohana Hernawati S. Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/tanggal : Rabu/30 Juni 2021

Pukul : 10.00

Instrument wawancara

1. Menurut ibu, bagaimana pendidikan *life skill* di SMA?
2. Apakah pendidikan kecakapan hidup ini sudah masuk dalam kurikulum pembelajaran di sekolah?
3. Bagaimana konsep manajemen perencanaan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Slahung dalam mendukung pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup?
5. Apakah ada guru coordinator untuk pengembangan *life skill* ?
6. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan *life skill*?
7. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kebdala dalam membentuk *life skill* siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Nurcholis S. Pd
Jabatan : Guru Coordinator Ekstrakurikuler
Hari/tanggal : Rabu/30 Juni 2021
Pukul : 10. 23

Instrument wawancara

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin team pengelola?
2. Bagaimana konsep manajemen perencanaan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa?
4. Bagaimana penilaian bapak terhadap kepala sekolah?
5. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan *life skill*?
6. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kebdala dalam membentuk *life skill* siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Turidjan S. Pd, M. Pd. I

Jabatan : Guru Coordinator Ekstrakurikuler

Hari/tanggal : Jumat/12 November 2021

Pukul : 10. 55

Instrument wawancara

1. Bagaimana konsep bapak kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa?
2. Bagaimana cara bapak dalam memotivasi guru dalam rangka pembentukan life skill siswa?
3. Apa strategi bapak dalam rangka pembentukan life skill siswa?
4. Pendekatan apa yang bapak lakukan dalam memimpin team pengelola SMA?
5. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan *life skill*?

Lampiran 3. Dokumentasi foto-foto



Foto profil, visi dan misi sekolah



Kegiatan pramuka di halaman SMAN 1 Slahung



Wawancara dengan waka kurikulum



Launching program Double Track



Kelas Tata Boga



Kelas Tata Rias



Kelas Fotografi



Didampingi oleh ahlinya



Event Double Track SMA



Senin, 4 Oktober 2021
EDISI 578/10/MP/2021
www.mediaponorogo.com

Penghijauan Berkelanjutan
PWI Ponorogo Menerima
Donasi Biji-Bijian

MEDIA PONOROGO

**UMROH DULU
BAYAR BELAKANGAN**

ANGKAT KEUNIKAN SUKET TEKI SMAN 1 Slahung Juara 3 Desain Batik



Nanang Suprayitno guru seni budaya SMAN 1 Slahung mengaku bersyukur meski mendadak anak didiknya meraih juara 3 lomba desain batik.

"Di saat sekolah menyongsong PTS dan persiapan mendadak alhamdulillah SMAN 1 Slahung juara 3 desain batik," ungkapnya.

Menurutnya, di SMAN 1 Slahung sendiri sudah ada mata seni budaya yang diarahkan ke batik.

Uniknya, dalam lomba desain ini SMAN 1 Slahung mengusung tema suket teki. "Desain suket teki sudah menjadi hak paten di SMAN 1 Slahung," sebutnya.

Menurutnya, selama ini suket teki dikenal sisi negatifnya yang liar.

Padaahal, kata Nanang ada sisi lain berupa keindahan yang jika disentuh terbentuk komposisi.

Filosofi suket teki itu juga diterapkan dalam membentuk karakter siswa. Yakni ketika suket teki itu jika ditempatkan yang semestinya akan terbentuk komposisinya.

"Suket teki itu seperti anak yang liar jika dikumpulkan di tempat semestinya dan dibentuk maka akan indah seperti suket teki. Apalagi suket teki itu punya karakter bisa hidup di segala cuaca," paparnya.

Menurutnya, batik di sekolahnya berkembang mengikuti jaman. "Kami menerapkan batik lukis ciprat dengan dipadukan komposisi yang indah dan baik seperti suket teki," sebutnya.

Ia berharap, lomba desain batik ini terus digelar ke depannya. Ia juga minta Pemkab Ponorogo mendukung sekolah yang konsen dalam pengembangan batik.

"Sehingga batik tidak lagi dipakai orang tua saja tapi juga disukai anak muda," pungkasnya. (mas)

SMAN 1 Slahung meraih prestasi membanggakan dengan menjadi juara 3 lomba desain batik tingkat SLTA yang diselenggarakan Tim Penggerak PKK Kabupaten Ponorogo. Tim desainer SMAN 1 Slahung yang dipimpin kepala sekolah Turidjan, S.Pd, M.Pd ini menjadi tiga besar terbaik setelah mengeser sebanyak 24 peserta dari SMA, SMK dan MA di Ponorogo.

Prestasi tersebut dipersempikan Andri Fauzi dan Muhammad Ikmal siswa SMAN 1 Slahung berepatan dengan Peringatan Hari Batik Nasional, Sabtu (2/10/2021) di Bandung, Jawa Barat.

 mediaonline.ponorogo

Prestasi life skill baru SMA Negeri 1 Slahung

BIODATA MAHASISWA

Nama : Amin Nur Atikah
NIM : 17170053
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 30 Januari 1997
Alamat rumah : Dkh. Broto, Rt. 02/Rw. 01, Desa Broto, Kecamatan Slahung,
Kabupaten Ponorogo
Anak dari : Bapak Ladiyo dan Ibu Jamitun
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Tahun Masuk : 2017
Nomor HP : 082335358294
Alamat Email : aminnuratikah309@gmail.com